

**PERAN ORANG TUA DI RUMAH DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI
TERHADAP ANAK YANG BERKESULITAN MEMBACA DAN
MENULIS (STUDI KASUS DI DESA PAGAR DEWA KEC. KELAM
TENGAH KAB. KAUR)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Pendidikan (S.Pd) Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:
DEWI ASIKAH KARTIKASARI
NIM. 1516240032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736)
51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dewi Asikah Kartikasari

NIM : 1516240032

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Dewi Asikah Kartikasari

NIM : 1516240032

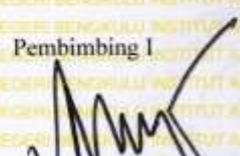
Judul : Peran Orang Tua di Rumah dalam Memberikan Motivasi Terhadap Anak yang Berkesulitan Membaca dan Menulis (Studi Kasus di Desa Pagar Dewa Kec. Kelayut Tengah Kab. Kaur)

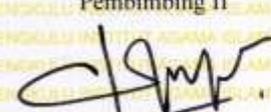
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana pendidikan dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Ali Akbanjond, M.Pd


Ahmad Svarifin, M.Ag

NIP.197509252001121004

NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaBengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Peran Orang Tua Di Rumah Dalam Memberikan Motivasi Terhadap Anak Yang Berkesulitan Membaca Dan Menulis (Studi Kasus Di Desa Pagar Dewa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur)”, yang disusun oleh: **Dewi Asikah Kartikasari Nim.1516240032** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa Tanggal 13/12/2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

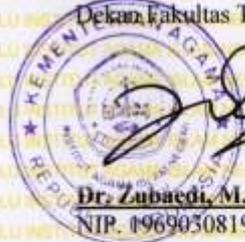
Ketua
Dr. H. M. Nasron HK, M. Pd.I
NIP. 196107291995031001

Sekretaris
Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd. Si
NIDN. 2030109001

Penguji I
Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Penguji II
Ahmad Svarifin, M. Ag
NIP. 198006162015031003

Bengkulu, Desember 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M. Ag., M. Pd.
NIP. 096903081996031005

PERSEMBAHAN

Bismilahirrahmanirahiim....

Alhamdulillah atas izin Allah SWT, SKRIPSI ini dapat saya selesaikan...

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

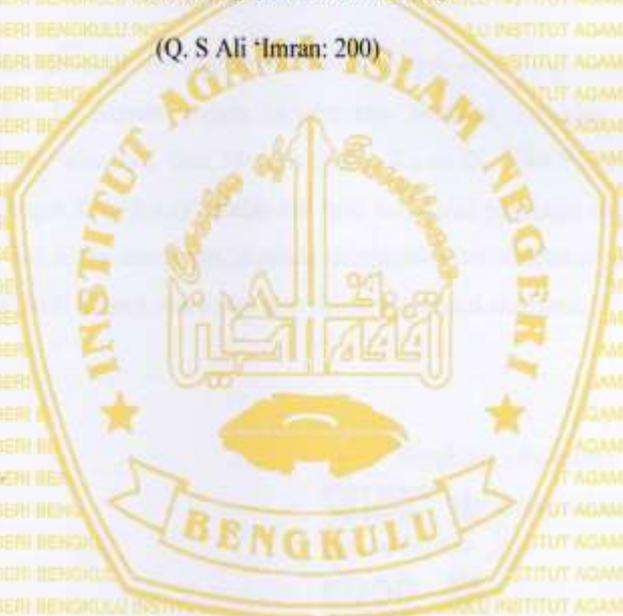
1. Ayah dan Ibu ku (Tarso dan Riasti) yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta do'a demi tercapainya pendidikanku, semoga ini menjadi awal agar aku selalu bisa membahagiakan kalian.
2. Suamiku (Popi Kauri). Terima kasih sudah memberikan do'a dan semangat dalam penulisan skripsiku ini.
3. Kakak dan Adikku (Lipa Puspita Sari, Riza Ayu Putri Ani) terima kasih selalu memberikan semangat utukku.
4. Sahabat-sahabat karibku (Yolan Gustika, Vera Maryani, Ade Syaputri, Kiki Putri) serta teman-teman seperjuangan (PGMI. A) yang aku sayangi terima kasih atas dukungan dan do'a nya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Agama, Bangsa dan Negaraku serta Almamaterku tercinta.

Motto

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرٰبِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ
تَفْلِحُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”

(Q. S Ali 'Imran: 200)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Asikah Kartikasari
Nim : 1516240032
Program Studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Orang Tua Di Rumah Dalam Memberikan Motivasi Terhadap Anak Yang Berkesulitan Membaca Dan Menulis (Studi Kasus Di Desa Pagar Dewa Kec. Kelayung Tengah Kab. Kaur)" adalah asli hasil karya atau penelitian saya dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 24 Oktober 2019



menyatakan

Dewi Asikah Kartikasari

ABSTRAK

Dewi Asikah Kartikasari, Nim 1516240032, dengan judul “**Peran Orang Tua Di Rumah Dalam Memberikan Motivasi Terhadap Anak Yang Berkesulitan Membaca Dan Menulis (Studi Kasus Di Desa Pagar Dewa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur**, skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. H. Ali Akbarjono M. Pd, Pembimbing 2. Ahmad Syarifin, M. Ag.

Kata Kunci: Peran orang tua di rumah dalam memberikan motivasi terhadap anak yang berkesulitan membaca dan menulis.

Pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Akan tetapi sebagai orang tua yang kurang berpendidikan tentunya akan terasa sulit ketika mengajari anaknya di rumah, dan hal itulah yang dialami oleh beberapa orang tua di Desa Pagar Dewa. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1). Untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan anak. (2). Untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan keterampilan membaca dan menulis. (3). Untuk mengetahui kendala yang di alami orang tua ketika mengatasi kesulitan belajar yang di alami anak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan: Peran orang tua dalam pendidikan anak di Desa Pagar Dewa sudah baik, hal itu dibuktikan dengan cara mereka mempersiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan oleh anak-anaknya untuk belajar, seperti menyediakan alat tulis, sepatu tas dan lain-lain. Selanjutnya peran orang tua memberikan keterampilan membaca dan menulis pada anak di Desa Pagar Dewa ini juga sudah baik, akan tetapi yang menjadi penghambat bagi orang tua yaitu mereka kurang bisa membagi waktu untuk bekerja dan mengurus anak. Kendala yang dialami orang tua ketika mengatasi kesulitan belajar yang dialami anaknya di desa tersebut mereka susah merangkaikan kata perkata ketika belajar membaca, selain itu anak-anak susah untuk diajak belajar. Usaha yang dilakukan orang tua untuk mengatasi hal tersebut, yaitu orang tua yang memiliki anak berkesulitan membaca, mereka mengimingi anak-anaknya hadiah misalnya, buku tulis, tas baru, dan lain-lain.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Peran Orang Tua Di Rumah Dalam Memberikan Motivasi Terhadap Anak Yang Berkesulitan Membaca Dan Menulis (Studi Kasus Di Desa Pagar Dewa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur)**” lancar tanpa halangan apapun. Tanpa pertolongan-Nya maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam yang tidak ada ilmu pengetahuan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, Mudah-mudahan kita umatnya yang selalu dan senantiasa menjalankan sunah-sunahnya akan mendapat pertolongannya di yaumul kiamat nanti. Amin.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dengan rampungnya penulis skripsi ini, penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M, Ag. M. H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.

2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku Keteua Prodi PGMI.
5. Bapak Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak menyumbangkan pikiran dan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Requan Sanusi selaku kepala desa Pagar Dewa yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian disana.
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta seluruh karyawan dan staf.

Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya masih banyak kekurangan dan juga kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun demi perbaikan penyempurnaan penulis karya ilmiah untuk masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya penulis dan bagi semua pihak umunya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Bengkulu, 08 November 2019

Penulis

Dewi Asikah Kartikasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penulisan	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Peran	11
2. Orang Tua	12
3. Konsep Motivasi	14
a. Kebutuhan dan Teori Tentang Motivasi	16
b. Fungsi Motivasi dalam Belajar	17
c. Macam-macam Motivasi	18
d. Hambatan Motivasi	18
4. Kesulitan Belajar	21
5. Konsep Dasar Membaca	25

a. Pengertian Membaca.....	25
b. Fungsi Membaca.....	30
c. Manfaat Membaca.....	30
d. Beberapa Pendekatan dalam Pembelajaran Membaca..	31
e. Kendala-kendala Membaca dan Cara Mengatasinya	31
f. Membaca Permulaan atau Membaca Mekanik	32
g. Ciri-ciri Kesulitan Membaca.....	34
h. Hakikat Kesulitan Membaca.....	35
i. Mengukur Kemampuan Membaca.....	36
j. Kesulitan membaca.....	37
6. Konsep Dasar Menulis.....	38
a. Pengertian Menulis	38
b. Kesulitan Menulis	42
c. Ciri-ciri Anak yang Berkesulitan Menulis	42
d. Teknik Pembelajaran Menulis	43
B. Kajian Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Berpikir	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Sumber Data.....	48
C. Informan Penelitian	48
D. Setting Penelitian	48
E. Fokus Penelitian	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	51
H. Keabsahan Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Desa Pagar Dewa	54
B. Kondisi Umum Desa	56
C. Keadaan Sosial Penduduk.....	57
D. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	61
E. Analisis Hasil Penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman Tabel:

Tabel 4.1 Keadaan Sosial Penduduk	58
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan	58
Tabel 4.3 Kedaan Ekonomi Penduduk	58
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Ekonomi	59
Tabel 4.5 Struktur Desa	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari Ayah dan Ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak-anak.

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupan sehari-hari memperoleh keterampilan dan ketenangan dalam hidupnya. Keluarga sendiri merupakan sesuatu unit sosial yang terkecil yaitu yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan halal antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bersifat terus menerus, dimana yang satu merasa tentaram dengan kata lainnya sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dan masyarakat.¹

Ayat yang menjelaskan tentang tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, yaitu Q.S an-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

¹Jum Mutalib, *“Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Pagar Besi Kecamatan Merigi Sakti Kabupaten Bengkulu Utara,”* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris , Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015) h. 10-11

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.²

Upaya mendidik anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Kewajiban ini sama pentingnya dengan mencari nafkah, karena boleh dibilang bahwa kewajiban orang tua dalam mencari nafkah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan fisik jasmani anak, sedangkan kewajiban mendidik adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan mental rohaninya. Dengan begitu antara kewajiban mencari nafkah dan mendidik anak itu, satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.³

Pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Selain itu, banyak lagi harapan lainnya tentang anak, yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif. Perbuatan mendidik, bila melihat unsur katanya, tampak sederhana sekali. Akan tetapi yang menyangkut praktik mendidik itu sendiri tidak sesederhana sebagaimana yang tertulis. Bisa jadi orang tua beranggapan bahwa ihwal pendidikan merupakan urusan guru di sekolah, tugas bagi Departemen

²Q.S an-Nisa ayat 9

³M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), h.1

Pendidikan Nasional, masalah yang harus dipecahkan oleh para pakar pendidikan dan pihak-pihak lain diluar dirinya.

Ini sama sekali tidak benar. Sementara yang paling tidak benar adalah jika ada orang tua yang berlepas diri dari tanggung jawab mendidik anak dengan alasan bahwa anaknya itu telah disekolahkan, kewajiban administratif dan keuangan sudah dipenuhi, kelengkapan sarana belajar telah dibelikan.

Bagi orang tua yang berprofesi guru, ihwal mendidik tentunya sudah dipahami betul. Namun untuk orang tua yang bukan guru, meski tidak bermaksud mengecilkan, barangkali masih membutuhkan informasi lebih lanjut.⁴

Dalam pencapaian prestasi belajar yang dilakukan oleh anak di sekolah sangat erat hubungannya dengan peran orang tuanya di dalam keluarga. Anak yang belajar dirumah dengan adanya perhatian dan orang tua juga menyediakan fasilitas belajar, adanya pengawasan, dan jadwal untuk belajar akan lebih membantu anak untuk berpeluang dalam mencapai prestasi yang baik. Artinya, anak akan termotivasi dengan baik bilamana ada dukungan yang positif dari kedua orang tuanya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pagar Dewa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur. Disana peneliti mulai mengamati bagaimana kegiatan keseharian dari warga desa di sana, rata-rata semua warga Desa tersebut adalah petani perkebunan, walau ada beberapa yang menjadi guru honorer dan pedagang dan lain sebagainya. Kesehariannya mereka

⁴M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*h. 1-2

habiskan untuk bekerja, dan tidak bisa dipungkiri bahwa hal itu tentu saja akan berdampak pada anak mereka yang masih bersekolah, misalnya saja anak yang masih Sekolah Dasar (SD), karena anak seusia mereka sangat membutuhkan sekali perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, dan yang paling utama adalah orang tua harus selalu memberikan motivasi dan dorongan yang kuat kepada anaknya.

Setelah pulang dari berkerja tentu saja para orang tua akan merasa badannya terasa pegal-pegal dan kelelahan, terlebih lagi masih ada pekerjaan dirumah yang harus mereka selesaikan seperti memasak dan juga mengurus anak-anaknya, dan setelah malam kemudian mereka langsung beristirahat dan tidur.⁵

Ketika melakukan observasi peneliti mulai mengamati salah satu warga desa tersebut yang berinisial AS, saat itu ia sedang bercerita dengan seorang ibu yang bernama RJ. Ibu AS bercerita kalau dirinya sibuk bekerja, hampir setiap hari pulangny sudah sore. Ia juga mengeluh setelah pulang dari bekerja ia masih harus mengerjakan pekerjaan di rumah seperti memasak, mengurus anak dan juga suami, karena anak-anaknya semua laki-laki dan masih anak-anak semua. Ia juga mengeluh kadang tidak sempat untuk memperhatikan tumbuh kembang anaknya dan mendampingiya ketika belajar. Lalu peneliti juga mendengar perkataan dari ibu RJ, ia juga mengatakan bagaimana ia mau mengajari anaknya di rumah. Menurutnya kadang ia tidak mengerti apa yang sedang di pelajari oleh anaknya tersebut. Terlebih lagi kesibukan yang hampir

⁵Observasi Di Desa Pagar Dewa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur Pada Tanggal 4 Mei 2019 Pukul 07:45 WIB

sama seperti ibu AS yang menjadi penghambatnya juga. Padahal anak seusia mereka, tentu saja sangat membutuhkan sekali orang tua nya untuk memperhatikan dan mengajarnya ketika ia susah dalam menyerap pelajaran. Mereka berfikir bahwa ihwal pendidikan adalah sepenuhnya adalah tanggung jawab guru, sedangkan orang tua hanya bersifat membantu dan menyediakan apa yang diperlukan oleh anaknya disekolah, padahal itu salah besar.

Peneliti juga mulai menanyakan beberapa perihal kepada Kepala Desa Pagar Dewa tersebut. Peneliti menanyakan jumlah seluruh penduduk Desa Pagar Dewa itu. Pada tahun 2019 tercatat seluruh jumlah penduduk sebanyak 654 orang. Laki-laki 329 orang sedangkan perempuan sebanyak 325 orang. Anak usia sekolah sebanyak 57 orang. Dimana sebanyak 21 orang adalah anak usia sekolah dasar (SD), sedangkan sisahnya adalah anak usia sekolah SMP sampai Mahasiswa. Pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh para orang tua di Desa Pagar Dewa ini rata-rata mereka semua hanya tamatan Sekolah Dasar (SD), walaupun ada beberapa yang sampai tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan ada juga yang sampai jadi Sarjana. Akan tetapi cara mereka dalam mengajari anak ketika di rumah itu, sama saja dengan orang tua yang hanya tamatan Sekolah Dasar (SD). Misalnya saja ketika anak mengalami kesulitan untuk belajar membaca dan menulis.⁶

Ini dibuktikan ketika peneliti menguji anak mereka membaca cerita “Bawang Merah dan Bawang Putih”, ada sebanyak 21 orang yang peneliti uji. Saat membaca cerita “ Bawang Merah dan Bawang Putih” tersebut peneliti

⁶Dokumentasi Dari Kepala Desa Pagar Dewa Kec. Kelayung Tengah Kab. Kaur Pada Tanggal 05 Mei 2019 Pukul 07.45 WIB

mendapati ada sebanyak tujuh orang yang belum lancar membaca yaitu SA (nama disamarkan), MS (nama disamarkan), SZ (nama disamarkan), EJ (nama disamarkan), SE (nama disamarkan), HB (nama disamarkan), RH (nama disamarkan).⁷

Dari masing-masing anak memiliki orang tua yaitu, MS (anak dari LM dan AS), SZ (anak dari DS dan RJ), EJ (anak dari TW dan IW), SE (anak dari RH dan SY), HB (anak dari RS dan TR), RH (anak dari WD dan LT) dan SA (anak dari IS dan YS).

Tidak bisa dipungkiri bahwa membaca dan menulis adalah hal yang paling mendasar yang harus dikuasai oleh anak ketika sudah memasuki usia sekolah. Maka dari itu tugas orang tua adalah mengajari anaknya dengan sabar dan penuh ketekunan, namun dibalik itu keinginan dan ketekunan seorang anaklah yang lebih penting untuk merubah dirinya agar menjadi lebih baik.

Selain itu dukungan dan pendampingan juga sangat penting untuk memberikan semangat terhadap anak yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis tersebut. Sebagai orang tua biasanya mereka mau-mau saja untuk mendampingi anaknya belajar dirumah ketika mereka tidak sibuk, namun terkadang si anaklah yang terkadang malas untuk belajar dan lebih senang untuk bermain game, bermain dengan teman-temannya dan menonton televisi di rumah. Dan karena itulah terkadang orang tua sering memarahi dan bahkan mengatakan hal-hal yang menyakiti perasaan anaknya ketika anak tersebut sulit untuk belajar membaca dan menulis, dengan mengatakan anaknya tersebut

⁷Observasi awal pada anak yang berkesulitan membaca dan menulis di Desa Pagar Dewa Kec. Kelayung Tengah Kab. Kaur pada tanggal 5 Mei 2019 pukul 10:00 WIB

“bodoh, dungu dan pemalas”, dengan kata-kata tersebut tentu saja akan membuat anak merasa sakit hati dan malas untuk belajar kembali atau walaupun masih ingin belajar tetapi mereka akan tambah sulit untuk menyerap pelajaran yang diajarkan oleh orang tua nya. Dan lebih kurang seperti itulah yang dialami oleh anak yang berinisial SZ serta anak-anak yang lainnya.⁸

Maka dari hal itu peneliti bermaksud untuk mengangkat judul tentang *“Peran Orang Tua di Rumah Dalam Memberikan Motivasi Terhadap Anak Yang Berkesulitan Membaca Dan Menulis (Studi Kasus Di Desa Pagar Dewa, Kec. Kelam Tengah, Kab. Kaur)”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Orang tua tidak memperhatikan anaknya di rumah
2. Orang tua tidak memberikan dorongan semangat belajar untuk anaknya di rumah.
3. Orang tua tidak memahami pelajaran anaknya di sekolah
4. Orang tua terlalu memikirkan perekonomian sehingga mengharuskan mereka untuk bekerja keras, dan kurang dalam memperhatikan pendidikan anaknya.
5. Anak sulit untuk bisa belajar membaca dan menulis.
6. Orang tua tidak memiliki pendidikan yang cukup untuk mengajari anak nya.

⁸ Observasi Terhadap Anak Yang Berkesulitan Membaca Dan Menulis Sebanyak 7 Orang Di Desa Pagar Dewa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur Pada Tanggal 05 Mei 2019 Pukul 11:00 WIB

7. Orang tua terlalu keras dalam mengajari anaknya, sehingga sulit untuk menyerap pelajaran yang diajarkan.
8. Orang tua kurang memahami apa yang di inginkan oleh anaknya ketika belajar.
9. Anak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.
10. Anak lebih memilih untuk menonton tv dan bermain game dari pada belajar di rumah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu lama dan banyak makan peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pendidikan anak serta perannya dalam memberikan keterampilan membaca dan menulis pada anak.
2. Kendala yang di alami orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anak dan usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anak serta perannya dalam memberikan keterampilan membaca dan menulis pada anak?
2. Kendala yang di alami orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anak dan usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anak?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran orang tua dalam pendidikan anak serta perannya dalam memberikan keterampilan membaca dan menulis pada anak.
2. Mengetahui kendala yang dialami oleh orang tua ketika mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anak dan usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anak.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bacaan atau referensi dalam rangka menambah ilmu pengetahuan yang berguna bagi pembaca dan terkhusus bagi penulis sendiri.

2. Secara praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi mahasiswa dan masyarakat untuk menambah wawasan mengenai bagaimana peran orang tua di rumah dalam memberikan motivasi terhadap anak yang berkesulitan membaca dan menulis.
- b. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran penelitian secara lengkap dan utuh maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, berisikan Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penulisan, Manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, berisikan Landasan Teori yang terdiri dari: Orang tua yakni pengertian tentang Orang tua, Konsep motivasi, Kesulitan belajar, Konsep dasar membaca, Konsep dasar menulis, Kajian penelitian terdahulu dan Kerangka Berpikir.

BAB III, berisikan metode penelitian yang terdiri dari: Jenis penelitian, Informan Penelitian, Fokus Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV, berisikan Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: Sejarah desa pagar dewa, Kondisi umum desa, Keadaan sosial penduduk dan Hasil penelitian.

BAB V, berisikan Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

Berbicara tentang peran tentunya tidak terlepas dari objek yang dibicarakan tersebut. Namun sebelum membicarakan objeknya, maka berikut ini akan dikemukakan terlebih dahulu pengertian-pengertian peran itu sendiri. Peran bisa diartikan memiliki fungsi atau memegang fungsi.⁹

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁰

Peran merupakan sesuatu yang menjadi pegangan yang utama dalam menentukan suatu permasalahan.¹¹

Dari pengertian diatas jelaslah bahwa pengertian peran disini yaitu lebih mengarah kepada sesuatu atau seseorang yang menentukan arah sesuatu objek atau masalah, dengan kata lain pengertian peran disini adalah seseorang yang menentukan arah atau aturan-aturan yang berlaku dalam suatu badan. Dengan demikian mereka atau yang menjadi bawahannya dapat mengikutinya dengan penuh kesadaran, tanpa merasa haknya diambil secara paksa, dan akan terlihat suatu keharmonisan suatu badan atau keluarga yang bersangkutan.

⁹Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008) h. 341

¹⁰Hizair MA, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Tamer, 2013). H. 462

¹¹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:Bulan Bintang, 2005), h. 67

B. Orang Tua

Istilah keluarga dalam Sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat.¹²

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Jika dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak dalam keluarga. Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anak. Anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan dalam arti keseluruhan, yakni dewasa secara biologis (badaniah) dan dewasa secara rohani. Adapun tugas utama dari keluarga bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.¹³

Orang tua yang bersikap menerima anak berkesulitan belajar apa adanya adalah yang paling positif, yang memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Sesungguhnya untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan menerima anak apa adanya. Bertolak dari penghargaan atas apa yang dimiliki anak dan penerimaan atas apa yang tidak dimiliki anak, orang tua menjalin hubungan yang wajar dan berupaya mengembangkan potensi yang masih dimiliki oleh anak untuk mempersiapkan tugasnya di masa depan.

¹² Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h.19

¹³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras Komplek Polri, 2009), h. 96-97

Perlu tidaknya orang tua menjadi guru bagi anak mereka di rumah tergantung pada berbagai keadaan. Jika orang tua mampu menjalin hubungan yang baik pada anak, menguasai bahan pelajaran dan metode pengajarannya, memiliki waktu untuk mengajar ada baiknya orang tua menjadi guru bagi anak mereka dirumah. Orang tua adalah orang dewasa yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan.

Sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupan berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Dalam keluarga pendidikan dilakukan secara informal karena disinilah informasi yang pertama yang diterima oleh anak. Dengan demikian, peranan keluarga adalah usaha-usaha orang tua dalam mendidik anak atau pelaksanaan tanggung jawab sebagai pendidik, pengasuh, atau pemelihara anak-anak, yang merupakan tugas wajib yang telah ditetapkan oleh ajaran Agama. Sedangkan dasar-dasar pendidikan yang diberikan kepada anak dari orang tuanya adalah: (1). Dasar pendidikan budi pekerti: yakni memberi norma pandangan hidup kepada anak. (2). Dasar pendidikan sosial, yakni melatih anak dalam tata cara bergaul yang baik terhadap lingkungan sekitarnya. (3). Dasar pembentukan kebiasaan, yakni pembinaan keperibadian yang baik dan wajar, seperti pembiasaan anak untuk hidup yang teratur, bersih, tertib, disiplin, dan rajin.¹⁴

Jadi jelaslah bahwa orang tua merupakan suatu pedoman bagi anak-anaknya untuk membentuk anak supaya menjadi anak yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan berakhlak yang baik.

¹⁴Jum Mutalib.....h.13-14

C. Pengertian Motivasi

Kata “*motif*”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “*motif*” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut.¹⁵

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok:Rajagrafindo Persada, 2014) h. 75

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: (1) kebutuhan, (2) dorongan, (3) dan tujuan. Motivasi belajar penting bagi siswa, yaitu: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. Contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut ia kurang berhasil menangkap isinya, maka ia terdorong membaca lagi. (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) mengarahkan kegiatan belajar sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. Ketiga hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut didasari oleh perilakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka suatu pekerjaan dalam hal ini tugas belajar akan terselsaikan dengan baik.¹⁶

¹⁶Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015) h. 80-85

Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, *mentak* (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentunya akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang) karena itu merasa ada kepentingan kepada sesuatu itu. ¹⁷

1. Kebutuhan dan Teori tentang Motivasi

Untuk mengkaji tentang suatu motivasi maka adanya istilah "*Biogenic Theories*" dan "*Sociogenic Theories*". *Biogenic Theories* yang menyangkut proses biologis lebih menekankan pada mekanisme pembawaan biologis, seperti insting dan kebutuhan-kebutuhan biologis. Sedangkan *Sociogenic Theories* lebih menekankan adanya pengaruh kebudayaan/kehidupan masyarakat. Dari kedua pandangan itu dalam perkembangannya akan menyangkut persoalan-persoalan insting, fisiologis, psikologis, dan pola-pola kebudayaan.

¹⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* h. 75-76

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Adapun fungsi motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁸

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang diadasi dengan motivasi, maka seseorang akan mendapatkan prestasi yang baik.

3. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam-macam atau jenis-jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif sangat bervariasi.

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

- 1) Motif-motif bawaan, yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk

¹⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*..... h. 76-85

minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

- 2) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif diisyaratkan secara sosial.
- 3) Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodwarth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya;kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.¹⁹

4. Hambatan Motivasi

- a. Lemahnya motivasi berasal dari dalam diri anak (intrinsik) menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar, motivasi dalam diri anak sangatlah penting .
- b. Kurangnya motivasi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas maupun dirumah.
- c. Dorongan dari orang tua terhadap anaknya untuk belajar masih kurang.²⁰

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* h. 86-88

²⁰Zainul Arifin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN Lais Kab. Bengkulu Utara* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015) h. 18-19

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki komponen dalam dan komponen luar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak tingkah laku. Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreativitas dan imajinitas guru.²¹

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada di dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.²²

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah: (1). Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. (2). Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah

²¹Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*(Surabaya:Insan Cendikia, 2010) h. 50

²²Imam Musbikin, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah+Malas Belajar* (Jogjakarta:Laksana, 2012) h. 94

lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²³

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan memberi arah dan tujuan yang dikehendaki untuk dicapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual peranannya yang khas adalah dalam hal semangat belajar, seseorang yang bermotivasi tinggi atau kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Misalnya seseorang yang menghadiri suatu ceramah karena ia tidak tertarik pada materi yang disampaikan maka ia tidak akan memperhatikan apalagi mencatat isi ceramah tersebut ia tidak memiliki motivasi yang tinggi kecuali karena paksaan meskipun memiliki tingkat kecerdasan tinggi boleh jadi gagal karena kurang motivasi.²⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu yang dijadikan penggerak dan memiliki suatu keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dengan memberikan dorongan yang bersifat positif.

²³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta:Bumi Aksara, 2013) h.158

²⁴Darmadi, *Studi Tentang Minat dan Motivasi Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SDN 06 Teramang Jaya Kecamatan Teramang Jaya Kabupeten Mukomuko* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu, 2011) h. 24-25

D. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah ketidak mampuan belajar. kesulitan belajar adalah istilah kata ini yakni disfungsi otak minimal ada yang lain yakni gangguan neurologist yang menghambat rangsangan pola pikir belajar seorang anak terutama di dalam belajar membaca dan menulis, hal tersebut dapat dilihat pada nilai prestasi seorang anak yang sangat rendah atau lamban dalam belajarnya di sekolah.

Kesulitan belajar adalah istilah generik yang merupakan kelompok kelainan yang heterogen yang bermanifestasi sebagai kesulitan yang bermakna dalam memperoleh dan menggunakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pengertian lain kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.²⁵

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidak mampuan. Sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dilapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Adapun penyebab

²⁵Desi Ariandani, *Kesulitan Belajar Anak Membaca dan Menulis pada TK Permata Bunda, STAIN BENGKULU*, (Skripsi Program Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu , 2010) h. 8-10

kesulitan belajar yaitu prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis.

Sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulang penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.²⁶

Kesulitan belajar berasal dari istilah *learning disability* yang artinya ketidakmampuan belajar. Akan tetapi di dalam negara kita istilah kesulitan belajar lebih sering dipakai dan dianggap lebih tepat dibandingkan dengan ketidakmampuan belajar. Alasan nya, istilah kesulitan belajar dinilai lebih optimistik dari pada ketidakmampuan belajar sehingga di Indonesia, *learning disability* lebih diterjemahkan dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi saraf pusat.²⁷

Kesulitan belajar (*learning difficulty*) merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan pada lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Kesulitan belajar didasarkan atas suatu kondisi dari

²⁶Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h.6-13

²⁷S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Mejemuk*(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013) h. 53

belajar yang terganggu untuk mencapai hasil belajar. Hal tersebut disebabkan oleh faktor fisik, sosial, maupun psikologi.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menemui bentuk kesulitan nyata yang ditegaskan Hammil, yaitu: (1) Adanya disfungsi neurologis (gangguan sistem syaraf); (2) Adanya kesulitan dalam tugas-tugas akademis; (3) Adanya kesenjangan analisis prestasi dengan potensi yang dicapai; dan (4) Berbagai pengaruh lingkungan.

Definisi mengenai kesulitan belajar akan tampak dalam gejala aspek-aspek kognitif, motorik, dan efektif dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai. Ciri-ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar.

Kesulitan belajar biasanya terjadi pada siswa yang berkemampuan rendah dan mengalami kelambatan dalam belajar. Kesulitan belajar akan tampak jelas dari menurunnya kinerja akademis atau prestasi belajar siswa. Kesulitan belajar dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) seperti terlalu diam di kelas (karena tidak mengerti materi pelajaran), suka mengusik atau mengganggu teman, suka berkelahi, sering tidak masuk kelas, serta membolos pada waktu pelajaran berlangsung.²⁸

Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya kesulitan dalam belajar:

1. Faktor anak didik, dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Karena dia adalah orang yang belajar, bukan guru yang belajar. Guru hanya mengajar dan mendidik dengan membelajarkan anak

²⁸Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 173-174

didik agar giat belajar. Faktor intelegensi adalah kesulitan belajar anak didik yang bersifat menetap. Sedangkan kesehatan yang kurang baik atau sakit, kebiasaan belajar yang tidak baik dan sebagainya adalah faktor non-intelektual yang bisa dihilangkan.

2. Faktor sekolah, adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Di tempat inilah anak didik menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru yang berhati mulia atau kurang mulia, karena memang pribadi seorang guru kurang baik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif. Sarana dan prasarana sudahkah mampu dibangun dan memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik yang berintraksi dan hidup didalamnya. Bila tidak, maka sekolah ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik.
3. Faktor keluarga, adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Peranannya tidak kalah pentingnya dari lembaga formal dan non-formal. Bahkan sebelum anak didik memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan belajar adalah sesuatu yang terjadi pada diri anak yang tidak bisa mencerna

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 235-241

atau menangkap pelajaran dengan baik dan benar, yang disebabkan karena ketidak mampuan sikap afektif, motorik, dan kognitif.

E. Pengertian Membaca

Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahas pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.pada tingkat membaca permulaan proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa kanak-kanak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah.³⁰

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Farr mengemukakan, "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas.

Harjasujana dan Mulyati mengemukakan membaca adalah perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis.

³⁰ DP Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung:Angkasa, 2008), h. 5

Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Membaca bersifat reseptif. Artinya, si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan yang disampaikan itu merupakan informasi fokus yang dibutuhkan.³¹

Adapun Hadits yang menjelaskan bahwa membaca itu adalah sebagian dari ibadah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, yaitu:

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ
الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Hussain bin Ali Meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW Bersabda: “Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang islam.”.(HR. AL-Baihaqi Ath-Thabrani, Abu Ya’la, Al- Qudha’i, dan Abu Nu’aim Al Ashbahani).

Dalam menyuruh manusia mencari ilmu, Allah menggunakan kata perintah agar manusia membaca. Dengan membaca maka kita akan mendapatkan ilmu pengetahuan.³²

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak, karena melalui membaca ini anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang mata pelajaran di sekolahnya khususnya belajar membaca maupun menulis. Oleh karena itu membaca merupakan keterampilan seseorang anak yang harus

³¹Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Depok:Rajagrafindo Persada, 2014), h.5-8

³²Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis)*, Jakarta: Amzah, 2012, h. 7

diajarkan sejak anak nya mulai usia dini sampai ke jenjang tingkat SD dan seterusnya sehingga kesulitan membaca ini harus cepat diatasi.³³

Meskipun media non cetak (televisi) telah banyak menggantikan media cetak (buku), kemampuan membaca masih memegang peranan penting dalam kehidupan manusia modern. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus-menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh dari membaca. Dalam kehidupan modern, jika tidak terus-menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya orang mungkin akan mengalami kesulitan dalam memperoleh lapangan pekerjaan yang layak.

Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Tahap membaca permulaan pada umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu Sekolah Dasar (SD), yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun.³⁴

Membaca adalah kemampuan untuk memahami diskursus tertulis. Anak-anak tidak bisa dikatakan membaca jika mereka hanya bisa membaca kata, seperti dalam taman kanak-kanak.³⁵

³³Desi Ariandani *Kesulitan Belajar Anak Membaca dan Menulis pada TK Permata Bunda, STAIN BENGKULU*,.....h.14

³⁴Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*..... h. 199-201.

³⁵Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 422

Adapun ayat al qur'an yang membahas tentang perintah membaca.

Firman Allah yang dituangkan dalam surat al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁶

Dari ayat diatas menjelaskan bahawa betapa pentingnya membaca itu sebab dengan kita bisa membaca maka kita akan menjadi manusia yang paling mulia, dan memiliki kecerdasan emosi yang setabil dan mengetahui mana yang halal dan mana yang diharamkan. Perintah membaca merupakan wahyu pertama yang yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Yang artinya bahwa Allah memang betul-betul menyuruh umat manusia untuk membaca, dan menjadikan hal tersebut sebagai kebutuhan dan kebiasaan dalam dirinya.

Membaca adalah intraktif. Keterampilan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi intraksi anatar pembaca dan teks. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra pengelihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual diantara simbol-

³⁶Q.s al- 'Alaq ayat 1-5 Jus 30

simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan. Membaca merupakan proses berfikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Anak-anak belajar menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut siswa tidak mungkin dapat memahami teks bacaan.³⁷

Membaca itu adalah sesuatu yang lumrah dan menyejarah. Nyaris tidak ada manusia yang tidak mengalami membaca sepanjang hayatnya. Membaca adalah kegiatan yang sangat purba. Sejak Adam diajari oleh Tuhan mengeja sejumlah nama-nama. Sejarah peradaban manusia memang menggelinding terutama dikemudikan oleh kegiatan membaca. Seperti kita ketahui membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa, disamping menulis dan berhitung. Kemampuan membaca yang diperoleh siswa harusnya tuntas (*mastery*), dan tidak boleh ada tahapan yang dilewati.³⁸

Membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih daripada itu. Kegiatan demikian memang dapat disebut membaca. Hanya perlu di ingat bahwa membaca seperti

³⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 3-14

³⁸Henry Guntur Tarigan, Aceng Ruhendi Saifullah dan Kholid A. Harnas, *Membaca Dalam Kehidupan* (Bandung: Angkasa, 2011) h. 1-4

itu tergolong jenis membaca permulaan bagaimana dilakukan oleh murid sekolah dasar pada kelas permulaan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami dan memikirkan.

1. Fungsi Membaca

Kegiatan membaca yang sangat bermanfaat itu bahkan ada yang menyatakan sebagai jantungnya pendidikan, memiliki banyak fungsi, antara lain:(a). Fungsi intelektual: dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas, membina daya nalar kita. Contohnya membaca laporan penelitian, jurnal atau karya ilmiah lainnya. (b).Fungsi pemacu kreativitas: hasil membaca kita dapat mendorong, menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keeluasaan wawasan dan pemilikan kosakata. (c).Fungsi relegius: Membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, dan meingkatkan diri kepada Tuhan. Dan masih banyak lagi fungsi yang lainnya.³⁹

2. Manfaat membaca

Selain fungsi diatas, kegiatan mendatangkan berbagai manfaat, antara lain: (a) Memperoleh banyak pengalaman hidup. (b) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna

³⁹Kundharu Saddhuno dan Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014) h. 98

bagi kehidupan. (c) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia. (d) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas dan pandai. (e) Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi diri dan masih banyak manfaat membaca yang lainnya.

3. Beberapa Pendekatan dalam Pembelajaran Membaca

Sebagai upaya menumbuh kembangkan suatu keterampilan pembelajaran membaca akan efektif apabila didukung oleh faktor-faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa yang dapat mendorong siswa aktif membaca adalah tumbuhnya motivasi. Ini dapat dibangkitkan dengan cara pemberian pembelajaran membaca yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa.⁴⁰

4. Kendala-kendala Membaca dan Cara Mengatasinya

Membaca merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang mempunyai dimensi sosial, intelektual, dan spiritual yang perlu dikerjakan secara kontinu dan serius selaras dengan pola dan teknis yang sesuai. Namun kenyataan menunjukkan bahwa kegiatan membaca tidak dengan sendirinya bisa berjalan dengan lancar. Ada cukup banyak kendala yang merintang, dan tentu saja pengenalan tentang cara-cara mengatasi kendala itu jauh lebih penting lagi.

Kendala-kendala membaca yang sering terjadi dan melanda itu meliputi: (a) Sikap mental yang menganggap bahwa banyak membaca tidak

⁴⁰Kundharu Saddhuno dan Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*h. 100

ada bedanya dengan sedikit membaca, tidak ada pengaruhnya dalam berbagai kegiatan hidup. (b) Sikap asing orang-orang tertentu terhadap mereka yang rajin membaca dengan menyebut mereka sebagai kutu buku, sebagai kelompok orang-orang bermental priyayi yang kurang mempunyai etos kerja. (c) Budaya santai dan mental menerbas, orang berambisi cepat sukses tanpa mau bersusah payah.

Lalu adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala membaca itu, antara lain: (a) Mengubah sikap mental dengan menunjukkan diri sendiri dan orang lain dengan banyak membaca, kita bisa meningkatkan kualitas intelektual, spiritual dan sosialitas kata. (b) Kita mempelajari bahasa dan seluk-beluknya, baik struktur, kosakata, semantik maupun penerapannya sehingga kita bisa meningkatkan kompetensi membaca kita.⁴¹

5. Membaca Permulaan atau Membaca Mekanik

Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.

Pada huruf membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A/a sampai dengan Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Misalnya: A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, G/g, H/h, I/i, J/j, K/k dan seterusnya, dilafalkan sebagai [a], [be],

⁴¹Kundharu Saddhuno dan Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi* h. 129

[ce], [de], [e],[ef], [ge], [ha], [i], [je], [ka], dan seterusnya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata dan kalimat. Dalam hal ini anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Misalnya, suku kata /ba/ dibaca /be-a/→[ba], dan suku kata /ju/ dibaca atau dieja /je-u/ → [ju]. Kata /baju/ dibaca atau dieja /be-a/ → [ba] dan /je-u/ → [ju] menjadi /baju/. Setelah itu anak juga diperkenalkan dengan kalimat pendek.

Misalnya, kalimat /ini baju/ cara membaca atau mengejanya /i/ → [i]:/en-i/→ [ni] menjadi [ini] dan /be-a/ → [ba]: /je-u/ → [ju] menjadi [baju]. Jadi, kalau dibaca keseluruhan menjadi [ini baju]. Setelah anak mampu membaca kalimat pendek, anak perlu dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek-predikat-objek-keterangan.⁴²

Bahkan untuk siswa kelas dua dan tiga sekolah dasar perlu dilatih membaca wacana pendek.

Dalam membaca permulaan atau mekanik perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Oleh sebab itu, teknik membaca nyaring sangat baik diterapkan dalam membaca permulaan. Dalam hal ini, anak perlu diberikan contoh membaca yang benar sehingga anak bisa meniru cara membaca kita.

Membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar (SD), yaitu di kelas satu sampai dengan kelas tiga. Disinilah anak-anak harus

⁴²Dalman, *Keterampilan Membaca.....* h. 85

dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjut atau pemahaman. Pada saat anak-anak memasuki kelas empat sekolah dasar, mereka tidak diperkenankan lagi membaca permulaan atau mekanik karena di kelas tinggi, mereka harus memasuki tahap membaca pemahaman.⁴³

6. Ciri-ciri Kesulitan Membaca

Adapun ciri-ciri bagi anak yang berkesulitan membaca, yaitu sebagai berikut: (a) Tidak lancar dalam bahasa. (b) Sering banyak kesalahan dalam membaca. (c) Kemampuan dalam memahami isi bacaan sangat rendah. (d) Sulit membedakan huruf yang mirip.

Anak yang mengalami kesulitan belajar tersebut di sebabkan oleh adanya faktor-faktor tertentu yang dapat menghambat tercapainya prestasi belajar seorang anak. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada anak secara garis dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. Faktor Interen (faktor yang terjadi dalam diri anak), yaitu hal-hal yang berkaitan tentang keadaan yang muncul dari diri anak. Faktor interen ini bersifat fisik, yang berhubungan dengan jasmaniah, seperti kesehatan badan, cacat tubuh dan faktor yang bersifat psikologi yang berhubungan dengan rohaniah.

⁴³Dalman, *Keterampilan Membaca*..... h. 86

- b. Faktor Eksteren (faktor yang terjadi dari luar diri anak), yaitu hal-hal yang datang dari luar diri anak, seperti faktor keluarga, faktor sekolah faktor lingkungan.⁴⁴

7. Hakikat Kesulitan Membaca

Kesulitan belajar membaca sering disebut juga (*dyslexia*). Perkataan disleksia berasal dari bahasa Yunani yang artinya “*kesulitan membaca*”. Istilah disleksia sering dikaitkan dengan ilmu kedokteran dan dikaitkan dengan adanya gangguan fungsi neurofisiologis.

Hornsby mendefinisikan disleksia tidak hanya kesulitan belajar membaca tetapi juga menulis. Definisi ini dapat dipahami karena ada kaitan erat antara membaca dengan menulis. Anak yang berkesulitan belajar membaca umumnya juga akan kesulitan menulis.

Anak yang berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau mengigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Pada saat membaca mereka sering kehilangan jejak sehingga sering terjadi pengulangan atau ada baris yang terlompat sehingga tidak dibaca. Mereka juga sering memperlihatkan adanya gerakan kearah lateral, ke kiri dan ke kanan, dan kadang-kadang meletakan kepalanya diatas buku. Anak-anak

⁴⁴Desi Ariandani *Kesulitan Belajar Anak Membaca dan Menulis pada TK Permata Bunda, STAIN BENGKULU*,.....h. 23-24

berkesulitan belajar membaca juga sering memegang buku bacaan yang terlalu menyimpang dari kebiasaan anak normal, yaitu jarak antara mata dan buku bacaan kurang dari 15 inci (kurang-lebih 37,5 cm).

Anak yang berkesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak.⁴⁵

8. Mengukur Kemampuan Membaca

Seorang pembaca dikatakan sebagai pembaca yang baik bila mampu mengatur irama kecepatan membaca sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan keadaan bahan yang dibaca serta dapat menjawab sekurang-kurangnya 60% dari bahan yang dibaca. Untuk tingkat pemula, kecepatan membaca diharapkan dapat mencapai 120-150 KPM (kata per menit). Kecepatan itu diupayakan terus meningkat seiring dengan latihan membaca cepat yang dilakukan secara terus-menerus.

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi, maka dalam mengukur kemampuan membaca yang perlu diperhatikan adalah dua aspek tersebut. Pada umumnya kecepatan membaca diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah KPM} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$

Contoh:

⁴⁵ Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.....h. 204

Andai kata yang Anda baca 1.600 kata dalam 3 menit dan 20 detik. Berapakah kecepatan membaca Anda?

Jawab:

$$3 \text{ menit } 20 \text{ detik} = 200 \text{ detik} = \frac{1.600}{200} \times 60 = 8 \times 60 = 480$$

Jadi, kecepatan membaca Anda adalah 480 KPM.

Pada umumnya, kecepatan membaca diukur dengan jumlah kata yang dibaca per menit, dan pemahaman diukur dengan presentase dari jawaban yang benar tentang isi bacaan.⁴⁶

9. Kesulitan Membaca

Kesulitan belajar membaca disebut *disleksia*. Kesulitan membaca yang berat dinamakan *aleksia*. Ada dua tipe *disleksia*, yaitu *disleksia auditoris* dan *disleksia visual*. Gejala-gejala *disleksia auditoris* adalah sebagai berikut: (a). Kesulitan dalam diskriminasi auditoris dan persepsi sehingga mengalami kesulitan dalam analisis fonetik. Contohnya: Anak tidak dapat membedakan kata ,’katak’, “kakak”, ‘kapak”. (b). Kesulitan analisis dan sintesis auditoris. Contohnya: kata “ibu” tidak dapat diuraikan menjadi “i-bu”. (c). Membaca dalam hati lebih baik daripada membaca lisan. (d). Kadang-kadang disertai gangguan urutan auditoris. (e). Anak cenderung melakukan aktivitas visual.

Adapun gejala-gejala *disleksia visual* adalah sebagai berikut: (a) Memori visual terganggu. (b). Kecepatan persepsi lambat. (c). Kesulitan analisis dan sintesis visual. (d) Kesulitan mengikuti dan mengingat urutan

⁴⁶Dalman, *Keterampilan Membaca.....* h. 45-47

visual. (e). Kesulitan diskriminasi, mengacaukan huruf atau kata yang mirip.

(f). Biasanya lebih baik dalam kemampuan aktivitas auditoris.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi membaca yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terikat dengan membaca adalah gerak mata yang ketajaman pengelihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan pemahaman.

F. Pengertian Menulis

Banyak orang yang lebih menyukai membaca dari pada menulis karena menulis dirasakan lebih lambat dan lebih sulit. Meskipun demikian, kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun dimasyarakat. Para siswa memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat, atau untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dalam kehidupan masyarakat orang memerlukan kemampuan menulis untuk keperluan berkirim surat, mengisi formulir, atau membuat catatan. Proses belajar menulis melibatkan rentang waktu yang panjang. Proses belajar menulis tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan proses belajar berbicara dan membaca. Pada saat bayi dilahirkan mereka telah menyadari berbagai bunyi disekitarnya. Lama kelamaan bayi menyadari bahwa bunyi-bunyi yang mereka keluarkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengemukakan keinginannya.⁴⁸

⁴⁷Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif* (Surabaya:Surabayab Intlektual Club, 20100 h. 35-36

⁴⁸Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.....h.223-224

Ayat yang menjelaskan manusia untuk belajar menulis terdapat pada Q.S Al- Qalam ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.⁴⁹

Ayat tersebut mendorong manusia untuk belajar menulis dan itu memiliki kaitan dengan wahyu pertama dalam surat al-‘Alaq yang mendorong manusia untuk belajar membaca dan menulis.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Pada dasarnya menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan penggunaan kapan ide, pengetahuan ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak dipelajari, tetapi justru dikuasai.

Kegiatan kepenulisan diatas sangat terkait dengan penalaran. Penalaran (*reasoning*) adalah suatu proses berpikir dengan menghubungkan-hubungkan bukti, fakta, petunjuk atau eviden, ataupun sesuatu yang dianggap bahan bukti, menuju pada suatu kesimpulan.

⁴⁹Q.s Al-Qalam Ayat 1

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, antara lain: (1) adanya kesatuan gagasan, (2) penggunaan kalimat yang jelas dan efektif, (3) paragraf disusun dengan baik. (4) penerapan kaidah ejaan yang benar, dan (5) penguasaan kosakata yang memadai.

Belajar menulis yang baik memerlukan suatu metode. Salah satu metode yang dapat dipakai untuk itu adalah dengan latihan yang lama dan terus-menerus. Latihan ini dapat efektif jika kita mengacu pada pengetahuan mengenai teknik dan prinsip penulisan yang bagus. Kualitas dari suatu teks tulisan sangat tergantung pada banyaknya waktu yang dipakai untuk menulis teks/tulisan tersebut. Standar rujukan untuk menulis sebuah esai dari seseorang membutuhkan waktu tidak kurang dari satu bulan.⁵⁰

Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Penulis perlu memiliki ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup.

Hal ini merupakan model dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Disamping model dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki. Tujuan utama menulis adalah sebagai alat

⁵⁰Kundharu Saddhuno dan Y. Slamet *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*..... h. 153-154

komunikasi secara tidak langsung, penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan.⁵¹

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dari gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dengan tulisan, antara melukis dan menulis. Melukis gambar bukanlah menulis.

Seorang pelukis dapat saja melukis huruf-huruf Cina, tetapi dia tidak dapat dikatakan menulis, kalau dia tidak tahu bagaimana cara menulis bahasa Cina, yaitu kalau dia tidak memahami bahasa Cina beserta huruf-hurufnya. Dengan kriteria yang seperti itu, dapatlah dikatakan bahwa naskah dalam huruf-huruf tertentu untuk dicetak bukanlah menulis kalau orang-orang tersebut tidak memahami bahasa tersebut beserta representasinya.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi menyusun urutan bagi pengalaman.⁵²

⁵¹Dewi Kusumaningsih, Sri Wahono Saptomo, Suparmin, Titik Sudiatmi dan Babang Triyanto, *Terampil Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013) h 65-66

⁵² Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013) h. 22

Menulis adalah mengekspresikan pikiran dan perasaan seorang anak ke dalam bentuk tulisan, kegunaan kemampuan menulis ini bagi anak usia dini adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian tugasnya di sekolah. Oleh karena itu, menulis harus diajarkan pada saat anak dari usia dini (TK), SD dan seterusnya. Kesulitan dalam hal belajar menulis yang diperoleh anak harus diberikan dengan adanya perhatian khusus yang cukup dari guru maupun orang tua di rumah.

1. Kesulitan menulis

Kesulitan belajar menulis (*Desgrafia*) ini menunjukkan adanya ketidakmampuan anak dalam mengingat, cara anak membuat huruf atau simbol-simbol tulisan. Kesulitan belajar menulis sering dikaitkan dengan kesulitan membaca (*Diskedia*) karena kedua jenis ini sesungguhnya saling berkaitan. Kesulitan belajar menulis ini sering terkait dengan pensil yang dijadikan sebagai petunjuk bahwa anak tersebut berkesulitan dalam hal menulis. Anak dengan gangguan integrasi visual-motor tidak mampu belajar pola motorik untuk menulis, atau keterampilan motorik non verbal.

Solusi awal adalah dengan memberikan soal dengan jawaban ganda.

2. Ciri-Ciri Anak yang Berkesulitan Menulis

- a. Tulisan anak terlalu jelek atau tidak bisa dibaca.
- b. Sering terlambat di banding yang lain dalam menyalin tulisan.
- c. Menulis huruf tidak sesuai dengan kaidah bahasa.⁵³

⁵³Desi Ariandani *Kesulitan Belajar Anak Membaca dan Menulis pada TK Permata Bunda, STAIN BENGKULU*..... h. 17-23

Kesulitan belajar menulis disebut juga dengan *disgrafi* yaitu kesulitan anak dalam belajar menulis. Kesulitan belajar menulis yang berat disebut *agrafia*. Ada tiga jenis pelajaran menulis, yaitu; (a) menulis permulaan, (b) mengeja atau dikte, dan (c) menulis ekspresif, kegunaan kemampuan menulis bagi seorang siswa adalah untuk meyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Oleh karena itu, kesulitan belajar menulis hendaknya dideteksi dan ditangani sejak dini agar tidak menimbulkan kesulitan bagi anak dalam mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.⁵⁴

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Sinta Agusmiati (2015), Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi *Know-Want To Know-Learned* (KWL) (Studi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 34 Pagar Gasing Kecamatan Talo Kabupaten Seluma).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Know-Want To Know-Learned* (KWL) pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang membaca pada teks bacaan pada pokok bahasan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa SD Negeri 34 Seluma.

Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak tiga siklus telah berjalan dengan baik, baik dari aktivitas siswa, guru maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami peningkatan. Dimana pada

⁵⁴ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif* h. 36

kemampuan awal (*pre-tes*) diperoleh hasil belajar siswa 37,93%, dengan nilai rata-rata 57,24. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus I.

persentase diperoleh mencapai 48,27%, dengan nilai rata-rata 58,79, pada siklus II mencapai 62,96%, dengan nilai rata-rata 61,55, kemudian mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 89,65% dengan nilai rata-rata 72,75.

Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I adalah 50%, pada siklus II dengan nilai rata-rata 65% dan aktivitas siswa pada siklus III mencapai 95%. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi *Know-Want To*.⁵⁵

2. Pepti Ernawati (2010), “Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Iqro (Studi Kasus Di TK Karangtalun 1 Sragen Kelas B II”

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Pepti tersebut adalah tentang kesulitan yang dihadapi anak yang kurang berkonsentrasi, dan kebingungan melihat huruf yang berbeda.⁵⁶

3. Setya Ningsih (2013), “Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah”

⁵⁵ Sinta Agusmiati, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Know-Want To Know-Learned (KWL)*, (Seluma:Skripsi, 2015) h. 68-69

⁵⁶Pepti Ernawati, “*Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Iqro (Studi Kasus Di TK Karangtalun 1 Sragen Kelas B II*, (Sragen:Skripsi, 2010) h 71

Dari permasalahan yang ada dalam rumusan masalah penelitian mengenai metode orang tua dalam memotivasi anak dan peran orang tua terhadap motivasi anak maka dapat disimpulkan metode yang digunakan dalam mendidik anak yaitu metode hadiah, sedangkan dalam peranan orang tua dalam memberikan motivasi anak yaitu menggunakan peranan sebagai motivator, fasilitator dan mediator.⁵⁷

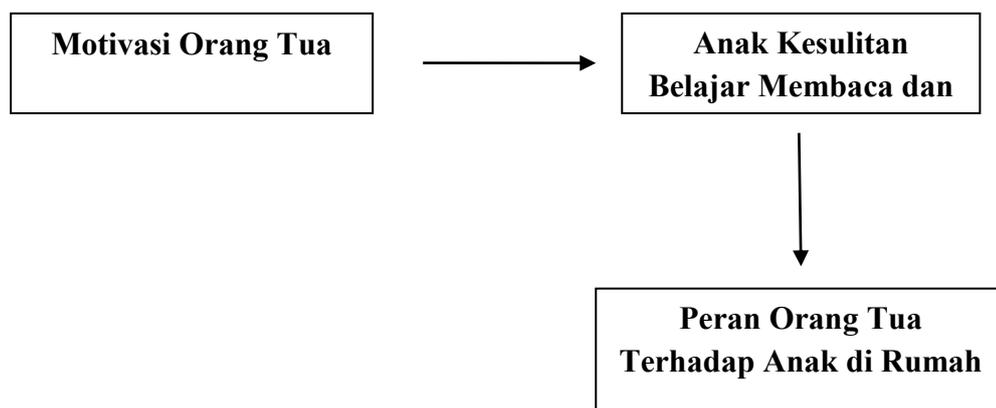
No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1.	Sinta Agusmiati (2015),	meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan strategi Know-Want To Know-Learned.	Membahas tentang membaca pada anak.
2	Pepti Ernawati (2010),	kemampuan membaca anak usia dini dengan metode Iqro.	membaca pada anak dan juga menggunakan studi kasus.
3	Setya Ningsih (2013)	peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar	memberikan motivasi belajar pada anak.

H. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Secara logis mengembangkan, menguraikan, dan menjelaskan hubunga-hubungan yang terjadi antara variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

⁵⁷Setya Ningsih (2013), "*Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah*, (2013) h. 65

Terdapat empat hal yang perlu ada dalam setiap kerangka berpikir/teoritik: 1) variabel yang dianggap relevan harus dengan jelas diidentifikasi dan ditentukan dalam pembahasan, 2) pembahasan harus menyatakan bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain, 3) jika karakteristik dan arah hubungan dapat dijelaskan secara teoritik berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dalam pembahasan dapat ditentukan apakah hubungan yang terjadi positif atau negatif.⁵⁸



Gambar I. Skema Kerangka Berpikir

⁵⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta Prenadamedia Group, 2016) h. 53

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan, artinya data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta-fakta di lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

pendekatan kualitatif yaitu peneliti berusaha memberikan pembuktian kebenaran fakta di lapangan dan dinilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan permasalahan yang diangkat.⁵⁹

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “how” atau “why”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bila mana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi-studi kasus eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Dan disini peneliti menggunakan studi kasus jenis deskriptif.⁶⁰

⁵⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 143

⁶⁰ Robert k. Yin, *Studi Kasus(Desain dan Metode)*, (Jakarta, PT: Raja Grafindo Persada,2003), h. 1

B. Sumber Data

Adapun data yang di gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer dan data skunder, yaitu:

1. Data primer

Yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini dan datanya langsung diterima dari orang tua, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua sebanyak 14 orang.

2. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, data kepustakaan, buku, dokumen, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan judul yang diteliti.⁶¹

Data pendukung dalam penelitian ini adalah anak-anak dari orang tua tersebut, tokoh masyarakat di Desa Pagar Dewa Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini di dapat dari Kepala Desa dan orang tua di Desa Pagar Dewa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur yang memiliki anak berkesulitan belajar membaca dan menulis.

D. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di Desa Pagar Dewa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur.

⁶¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 143

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2019 dari tahap prasarvei hingga dilaksanakan tindakan penelitian.

A. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran orang tua di rumah dalam memberikan motivasi terhadap anak yang berkesulitan belajar membaca dan menulis di desa pagar dewa kec. kelam tengah kab. kaur. Dengan pengambilan sampel sebanyak 14 responden orang tua dari berbagai kalangan pekerjaan. Dan 7 orang anak dari umur 7-11 tahun yang berkesulitan membaca dan menulis, diantaranya yaitu:

Nama	Umur	Kelas
1. HB	8 tahun	3 SD
2. SZ	8 tahun	3 SD
3. RH	10 tahun	5 SD
4. SE	10 tahun	4 SD
5. EJ	9 tahun	3 SD
6. MS	11 tahun	5 SD
7. SI	8 tahun	3 SD

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶²

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap peran orang tua di rumah dalam memberikan motivasi terhadap anak yang

⁶²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 64

berkesulitan belajar membaca dan menulis di Desa Pagar Dewa Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data awal sekaligus sebagai pendukung data-data lainnya dengan penulis melihat sekaligus kegiatan gunanya untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan lebih akurat yang dapat berfungsi sebagai pelengkap kekurangan sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶³

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan informasi dari narasumber (*interviewee*).⁶⁴

Dengan wawancara akan lebih mudah untuk mendapatkan keterangan atau informasi lisan dari seseorang atau atau lebih. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara berencana dimana terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Wawancara ini ditujukan kepada kepala desa orang tua dan anak untuk memperoleh data tentang peran orang tua di rumah dalam memberikan motivasi terhadap anak yang berkesulitan membaca dan menulis di Desa

⁶³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta:Bumi Aksara, 2009) h.83

⁶⁴Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2014) h. 129

Pagar Dewa Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada orang tua yang dijadikan sumber data penelitian.

3. Dokumentasi

Untuk menggali informasi yang berkaitan dengan laporan dan hal-hal yang berhubungan dengan peran orang tua di rumah dalam memberikan motivasi terhadap anak yang berkesulitan belajar membaca dan menulis di Desa Pagar Dewa Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur.

C. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unut-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.

Analisa data tergolong kualitatif, maka teknik analisis data yang dilakukan dengan melalui beberapa tahap mulai dari pengumpulan data yang ada, yaitu data primer maupun data skunder dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Editing, yaitu untuk dapat menganalisis data yang sudah terkumpul guna memperbaiki data serta untuk menghilangkan keraguan data melalui

perkembangan pertanyaan guna melihat apakah data tersebut benar atau tidak.

2. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan dari semua data yang telah terkumpul dan disusun atas dasar pemikiran membedakan yang bersifat data pokok atau penunjang atau pendapat yang ada.
3. Penyajian data, yaitu dengan pembagian baik data yang disajikan dari angket atau data penunjang lainnya.
4. Penafsiran, tahap ini merupakan tahap akhir dalam menganalisis data, baik melalui pengeditan, pengelompokkan, dan penafsiran data yang merupakan penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dalam temuan-temuan yang didapat dalam penelitian, sehingga dapat diambil interpretasi yang sesuai dengan apa yang terjadi dalam penelitian.⁶⁵

D. Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada Triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Langkah-langkah dalam menerapkan triangulasi:

⁶⁵Jum Mutalib, “Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anakh. 50

1. Peneliti bertanya pada informan A dan mengklarifikasi dengan informan B serta mengeksplorasinya pada informan C. Misalnya, wawancara dengan orang tua A tentang peran orang tua dalam pendidikan anak dikonfirmasi kepada orang tua yang lain lalu orang tua yang lain lagi anak, kepala desa ke masyarakat sehingga diperoleh data yang relative sama atau tidak ada lagi data/informasi baru yang diperoleh.⁶⁶
2. Peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.
3. Mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁶⁷

⁶⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, ..., h. 95

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 241

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Desa Pagar Dewa

Desa Pagar Dewa merupakan salah satu Desa dalam wilayah administrasi Kecamatan Kelam Tengah yang terletak 3,5 KM dari sebelah Barat Kecamatan Kelam Tengah yang merupakan desa baru hasil pemekaran dengan desa Pagar Dewa Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur pada tahun 2005.

Diawal zaman penjajahan Belanda sementara untuk kedudukan kepemimpinan desa atau dusun dipimpin oleh Depati. Desa Pagar Dewa sebelumnya terdiri dari dua dusun yaitu dusun Luuk Bingkok dan dusun Tanjung Bunga. Pada masa zaman kepemimpinan Depati daerah Pagar Dewa masih dalam zaman peperangan atau gerombolan, setelah selesai masa peperangan kedua dusun tersebut bergabung menjadi sebuah kelompok dan terbentuk sebuah desa yang dinamakan desa Pagar Dewa.

Desa Pagar Dewa diambil dari keyakinan masyarakat terhadap dewa, maka dinamakan Pagar Dewa atau Dewa pelindung pada tahun 1912 yang pada masa itu untuk kepemimpinan dipegang oleh Depati Kemajis, menjabat sebagai Depati dari tahun 1912 sampai 1965. Pada tahun selanjutnya dari 1965 sampai dengan 1972 dipimpin oleh Depati Buyung Alinap.⁶⁸

⁶⁸Dokumen RPJM desa pagar dewa dari kepala desa Pagar Dewa yaitu Rekuan Sanusi pada hari selasa tanggal 03 Juli 2019 pukul 09:43 WIB. H. 5

Selepas tahun 1972 dengan peraturan baru yang dibuat oleh pemerintah Republik Indonesia yang mentiadakan wilayah pasirah sebagai atasan Depati. Maka Depati menjadi kepala desa saat itu menjabat pertama dari tahun 1972 sampai dengan 1988 dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Idris Ali, dan setelah habis masa jabatan kepala desa Pagar Dewa Idris Ali, digantikan oleh Irsanudin dari tahun 1988 sampai 1999. Pada akhir masa jabatan Irsanudin terjadi kekosongan kepemimpinan karena menunggu proses pemilihan kembali kepala desa sehingga kepemimpinan di desa Pagar Dewa diambil alih oleh Kecamatan Kaur Utara yang bernama Yasawan. Kemudian dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2006 desa Pagar Dewa dipimpin oleh Justan, kepemimpinan Justan hasil dari pemilihan masyarakat desa secara langsung. Setelah habis masa jabatan kepala desa Pagar Dewa Justan digantikan oleh Disirmin tahun 2007 sampai dengan tahun 2013. Pada masa pertengahan kepala desa Disirmin tahun 2009 disaat Kabupaten Kaur memisahkan diri dari Kabupaten Bengkulu Selatan banyak pemekaran kecamatan di wilayah Kecamatan Kelam Tengah, sehingga membuat desa Pagar Dewa pun ikut dimekarkan menjadi 2 desa yaitu desa Pagar Dewa dan desa Talang Marap.⁶⁹

Pemimpin desa atau kepala desa Pagar Dewa adalah Rekuan Sanusi. Dia terpilih dari pemilihan kepala desa Pagar Dewa secara langsung oleh masyarakat, Rekuan Sanusi menjabat kepala desa dari tahun 2013 sampai saat ini.

⁶⁹Dokumen RPJM desa pagar dewa.....h. 6

Berikut ini adalah nama-nama kepala desa yang menjabat di Desa Pagar

Dewa:

1. Kaemadjis : Masih zaman Belanda (Depati) dari tahun 1912-1965
2. Buyung Alinap : Masih zaman Belanda (Depati) dari tahun 1965-1972
3. Idris Ali : Dari tahun 1972-191988
4. Irsanudin : Dari tahun 1988-19199
5. Justan : Dari tahun 2000-2006
6. Disirmin : Dari tahun 2007-2013
7. Rekuan Sanusi : Dari tahun 2013-sekarang

B. Kondisi Umum Desa

Desa Pagar Dewa mempunyai luas wilayah 6000 Ha yang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 654 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 176 KK. Sedangkan jumlah Keluarga Miskin (Gakin) 109 KK dengan persentase 97% dari jumlah keluarga yang ada di desa Pagar Dewa.

1. Keadaan fisik/geografis desa Pagar Dewa

Batas-batas administratif pemerintahan desa Pagar Dewa Kecamatan Kelam Tengah sebagai berikut:⁷⁰

a. Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Talang Marap.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Pelajaran.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Curup Air Putih.

⁷⁰Dokumen RPJM desa pagar..... h. 7

- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Seranjangan Besar.
- b. Luas Wilayah : 6000 Ha
- Luas Permukiman : 1540 Ha
 - Luas Persawahan : 70 Ha
 - Luas Perkebunan : 1590 Ha
 - Luas Ladang : 1560 Ha
 - Lainnya : 1240 Ha
- c. Keadaan Topografi Desa

Secara umum keadaan topografi Desa Pagar Dewa adalah merupakan daerah daratan rendah.

2. Iklim

Iklim Desa Pagar Dewa sebagaimana desa-desa lain di Wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Pagar Dewa Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur.⁷¹

C. Keadaan Sosial Penduduk

Jumlah penduduk Desa Pagar Dewa mayoritas penduduk aslinya kurang lebih 65% selebihnya adalah sebagai pendatang. Saat ini penduduk Desa Pagar Dewa sebanyak 654 jiwa yang mana umlah KK (Kartu Keluarga) adalah sebanyak 181, jumlah laki-laki sebanyak 329 dan jumlah perempuan 325.

⁷¹Dokumen RPJM desa pagar dewa.....h. 8

Tabel 4.1
Kependudukan

No.	Uraian	Jumlah
1	Jumlah penduduk (jiwa)	654
2	Jumlah KK	181
3	Jumlah Laki-laki	329
4	Jumlah Perempuan	325

Sumber: Arsip Desa Pagar Dewa Tahun 2019

1. Tingkat Pendidikan

Di Desa Pagar Dewa rata-rata masyarakat disana adalah tamatan SD, dan itu terbukti ketika peneliti melakukan wawancara dengan sumber masyarakat setempat.

Tabel 4.2
Pendidikan

No.	Uraian	Jumlah
1	Tidak tamat SD	15 orang
2	Tamat SD	68 orang
3	Tamat SLTP	48 orang
4	Tamat SLTA	54 orang
5	Tamat Diploma/Sarjana	8 orang ⁷²

Sumber: Arsip Desa Pagar Dewa Tahun 2019

2. Keadaan ekonomi penduduk

Mayoritas penduduk Desa Pagar Dewa adalah petani perkebunan, namun tidak sedikit juga yang menjadi pedagang, PNS, buruh dan lain-lain.

Tabel 4.3
Keadaan Ekonomi

No.	Uraian	Jumlah
1	Petani	403 orang
2	Pedagang/pengusaha	13 orang

⁷²Dokumen RPJM desa pagar dewa.....h. 9

3	PNS/TNI/POLRI	8 orang
4	Buruh	-
5	Karyawan Swasta	4 orang

Sumber: Arsip Desa Pagar Dewa Tahun 2019

3. Sarana dan prasarana ekonomi

Desa Pagar Dewa sekarang sudah semakin maju. Sekarang di Desa tersebut sarana dan prasarana nya sudah memadai.

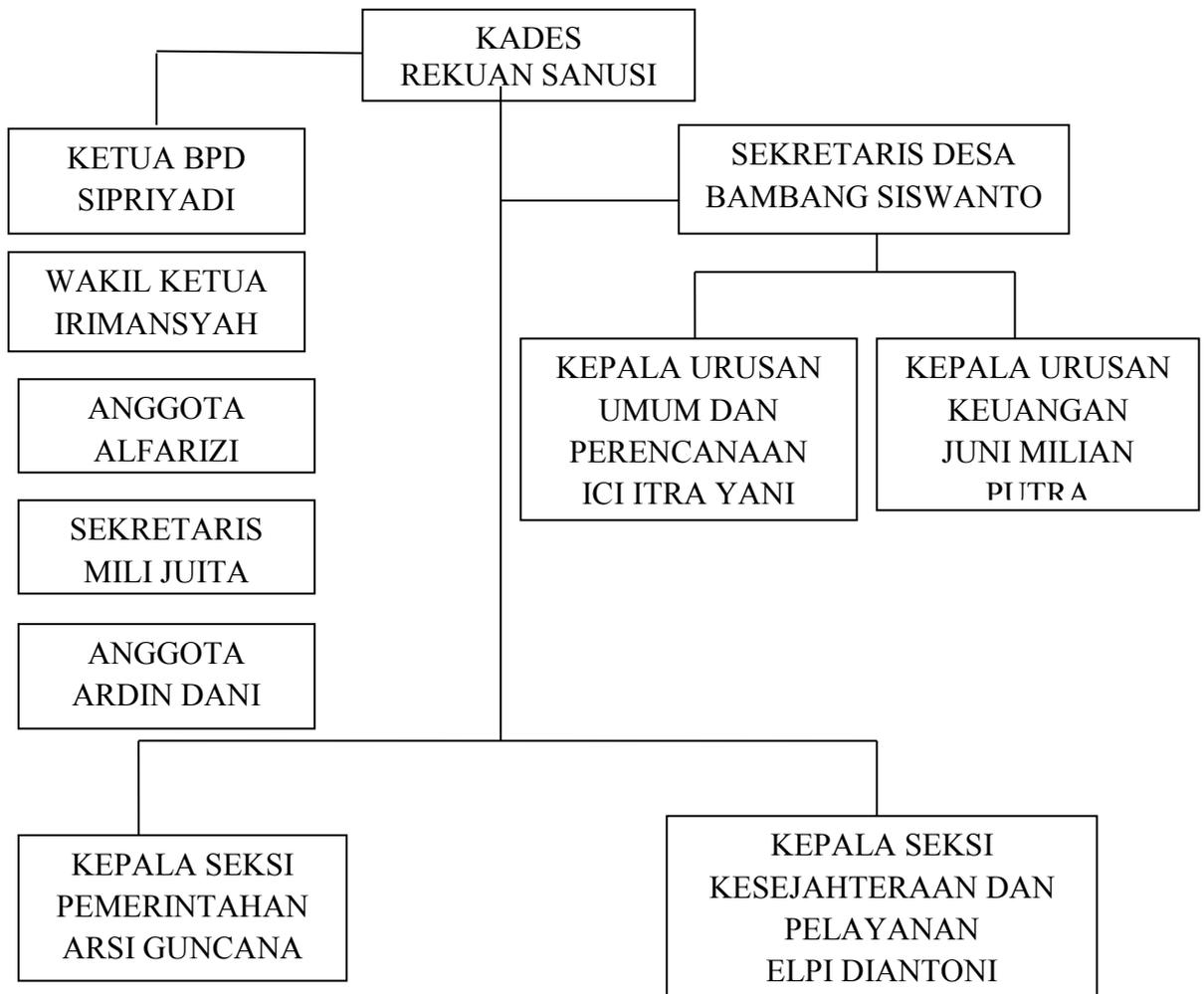
Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Ekonomi⁷³

No.	Uraian	Jumlah
1	Bank	-
2	Koprasi/ Unit Desa/ Koprasi	-
3	Pasar	-
4	Toko	3
5	Warung	8
6	Lumbung desa	-
7	Industri rumah tangga	-

Sumber: Arsip Desa Pagar Dewa Tahun 2019

⁷³Dokumen RPJM desa pagar dewa.....h. 9

**PEMERINTAHAN DESA PAGAR DEWA
KECAMATAN KELAM TENGAH KABUPATEN KAUR⁷⁴**



Sumber: Arsip Desa Pagar Dewa tahun 2019

⁷⁴Dokumen RPJM desa pagar dewa.....h. 13

D. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Orang tua

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada orang tua, kepala desa, anak serta masyarakat setempat dan dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini. Untuk melihat gambaran tentang peran orang tua di rumah dalam memberikan motivasi terhadap anak yang berkesulitan membaca dan menulis studi kasus di Desa Pagar Dewa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur. Kepada informan telah diberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut peran orang tua dalam pendidikan anak, peran orang tua dalam memberikan keterampilan membaca dan menulis pada anak, kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan keterampilan membaca dan menulis pada anak, kemudian usaha-usaha yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anak. Akan peneliti paparkan secara berurutan di bawah ini:

a. Peran orang tua dalam pendidikan anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan tentang peran orang tua di rumah dalam memberikan motivasi terhadap anak yang berkesulitan membaca dan menulis, peran orang tua dalam pendidikan anak, peran orang tua dalam memberikan keterampilan membaca dan menulis pada anak, kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan keterampilan membaca dan menulis pada anak, kemudian usaha-usaha yang dilakukan orang tua untuk mengatasi

kesulitan membaca dan menulis pada anak. Pada dasarnya terdapat beberapa pendapat yang menggambarkan peran orang tua dalam memberikan motivasi. Berikut ini jawaban dari responden 14 responden yang peneliti paparkan hanya beberapa, dikarenakan jawaban dari responden banyak mengandung unsur kesamaan kata-katanya dalam jawabannya tentang perannya di rumah maka peneliti akan memaparkan beberapa saja yang berkaitan cara orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anak yang berkesulitan membaca dapat dilihat dalam paparan berikut:

Menurut bapak RS, “Saya sebagai orang tua mencoba memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh anak saya ketikadi rumah maupun disekolah. Kalau untuk selalu mengajarnya mungkin saya tidak bisa, karena saya sibuk bekerja, terkadang juga banyak tamu yang datang kerumah, maklum sebagai kepala desa saya harus bisa mengayomi masyarakat, Paling untuk mengajari (HB) saya serahkan kepada ibunya untuk mengajarnya dirumah itupun kadang-kadang ibunya lakukan, kalau dia merasa tidak kecapekan setelah bekerja. Anak saya ini sebenarnya dia itu memiliki kecerdasan cuman dia terkadang malas belajar dirumah kecuali kalau ada PR dari sekolah baru dia mau belajar, cuman kalau tidak ada PR dia jarang membuka buku, dia lebih senang bermain game di HP nya. Saya sebagai orang tua hanya bisa menegur dan selalu memberikan nasehat kalau ingin pintar harus terus belajar. Saya sering membanding-bandingkan dengan anak-anak seusia dia yang rajin belajar, berharap dia menjadi termotivasi dari hal itu”.⁷⁵

Sedangkan menurut ibu IW, “saya selaku orang tua dari EJ berusaha untuk menjadi orang tua yang baik untuk anak-anak saya, memberikan kebutuhan untuk mereka, terlebih lagi untuk EJ karena dia masih kecil. Setiap hari saya sibuk bekerja jadi untuk memperhatikan tumbuh kembangnya agak susah, apalagi untuk mengajarnya di rumah, terkadang saya juga tidak memahami pelajarannya karena saya cuman tamatan Sekolah Dasar, cuman di

⁷⁵ RS, Yaitu Orang Tua Dari HB, Wawancara Pada Tanggal 27 Juni 2019 Pukul 17.12 WIB

kalah itu saya berharap anak saya EJ bisa mencapai cita-citanya, apapun yang ia butuhkan akan coba saya penuhi semampu saya”.⁷⁶

Hal itu juga disampaikan oleh ibu AS, “saya selaku orang tua yang cuman tamatan Sekolah Dasar (SD), cuman bisa memberikan kebutuhan apa saja yang diinginkan oleh anak saya di sekolah maupun ketika dirumah. Karena untuk mengajarnya atau membantu membuat PR dirumah akan terasa sulit bagi saya yang membaca saja kurang lancar, terlebih lagi saya mempunyai anak yang masih kecil juga saya mempunyai anak bernama MS. Anak-anak saya ini memiliki kesulitan dalam belajar membaca dan menulis. Pernah tidak naik kelas karena tidak bisa membaca, tapi alhamdulillah sekarang sudah lumayan dibandingkan waktu kelas Lima kemarin”.⁷⁷

Kemudian pendapat senada juga disampaikan oleh RJ yaitu orang tua dari SZ, “saya menginginkan anak-anak saya menjadi anak yang pintar, makanya setiap hari saya mencari uang dan kerja matimatian hanya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh anak saya tersebut. Saya selaku orang tua ketika di rumah selalu menyuruh anak saya SZ untuk belajar, walaupun terkadang saya tidak mengajarnya. SZ ini anaknya penurut ia sudah lumayan lancar dalam membaca orangnya mudah menyerap materi yang disampaikan oleh gurunya di sekolah”.⁷⁸

Menurut SY, “saya akan berusaha menjadi orang tua yang baik untuk anak-anak saya, agar mereka menjadi anak yang pintar dan cerdas, dan bisa menggapai cita-cita yang ia impikan, walaupun sebagai orang tua yang hanya bekerja sebagai petani menurut saya akan begitu sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup kami sehari-hari ditambah lagi sekarang masih musim kemarau. Saya selaku orang tua dari SE berusaha untuk selalu mendampingi ia ketika susah dalam menerima pelajaran, SE ini anaknya mudah menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru nya di sekolah, tapi dia agak sulit ketika membaca, apalagi jika teks nya lumayan panjang. Cuman sebagai orang tua saya akan selalu mendampingi, walaupun bapaknya sering tidak di rumah karena sibuk bekerja di perkebunan”.⁷⁹

Pendapat senada juga disampaikan oleh LT, ia mengatakan bahwa sebagai seorang orang tua, ia akan berusaha menjadi yang terbaik untuk

⁷⁶IW Yaitu Orang Tua Dari EJ, Wawancara Pada tanggal 28 Juni 2019 pukul 07.03 WIB

⁷⁷AS, Yaitu Orang Tua Dari MS, Wawancara Pada Tanggal 29 Juni 2019 Pukul 18.30 WIB

⁷⁸RJ, Yaitu Orang Tua Dari SZ, Wawancara Pada Tanggal 29 Juni 2019 Pukul 16.30 WIB

⁷⁹SY, Yaitu Orang Tua Dari SE, Wawancara Pada Tanggal 30 Juni 2019 Pukul 16.56 WIB

anak-anaknya, walaupun terkadang sangat sulit baginya menjadi orang tua yang memiliki anak banyak dan itu masih kecil-kecil, terlebih lagi mereka semua masih sangat bandel dan susah menuruti perkataan orang tuanya, ditambah lagi ekonomi keluarga masih kurang karena mereka berdua hanya bekerja menggarap kebun orang.⁸⁰

Selanjutnya Menurut bapak IS, “saya sebagai kepala keluarga di rumah, akan berusaha menjadi orang tua yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak-anak saya. Terlebih lagi kehidupan masa lalu membuat saya sangat menyayangi anak-anak saya. Apapun yang mereka inginkan akan coba saya penuhi selagi saya mampu, termasuk membelikan anak saya laptop walaupun dia masih anak-anak dan bisa dikatakan belum terlalu membutuhkannya, tapi itulah bentuk kasih sayang saya pada mereka, terlebih saya sangat mengharapkan mereka menjadi orang yang pintar dan sukses”⁸¹.

Menurut ibu Tri TR, “menjadi seorang ibu itu bukan hanya bisa mengurus dapur saja, tetapi pendidikan anak dan kesehatannya jauh lebih penting. Maka dari itu saya berusaha memenuhi apa yang dibutuhkan oleh anak-anak saya dirumah maupun kebutuhan ketika mereka disekolah. Saya selaku orang tua dari Habib HB berharap ia menjadi anak yang pintar dan cerdas, walaupun dia adalah anak yang sangat aktif bermain, dan susah untuk di atur tapi sebenarnya dia ini anak yang pintar dan mudah menyerap pelajaran yang saya ajarkan. Walaupun dia memiliki kesulitan dalam membaca, tapi sekarang sudah berangsur-angsur bisa”⁸²

Dengan demikian dari hasil penerapan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anaknya sangatlah beragam. Namun poin yang sangat sering peneliti dengar yaitu mereka sangat menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang pintar dan cerdas, apapun yang mereka inginkan akan mereka penuhi selagi

⁸⁰LT, Yaitu Orang Tua Dari RH, Wawancara Pada Tanggal 02 Juli 2019, Pukul 17.39 WIB

⁸¹IS, Yaitu Orang Tua Dari SA, Wawancara Pada Tanggal 05 Juli 2019, Pukul 19.27 WIB

⁸²TR, Yaitu Orang Tua Dari HB, Wawancara pada tanggal 27 Juni 2019, pukul 16.49 WIB

mereka mampu, mengasuh dan mendidik anak mereka lebih bersikap mengontrol dan memberikan fasilitas dari pada memberikan pelajaran secara langsung, hal itu mereka lakukan karena kebanyakan di antara mereka cuman tamatan sekolah dasar, selain itu waktu mereka juga di habiskan untuk pergi bekerja, sulit bagi mereka untuk memberikan pendidikan secara langsung karena banyak faktor yang menghambat. Tapi disisi lain sebagai orang tua mereka tidak akan pernah ingin anak-anaknya memiliki pendidikan sama seperti dirinya, makanya menurut mereka dengan mereka bekerja keras maka setidaknya akan memberikan jaminan pendidikan yang layak untuk anak mereka nanti. Sejatinya orang tua merupakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Maka dari itu peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting, sebab orang yang pertama kali memberikan pendidikan dan yang pertama kali ditemui oleh anak adalah orang tuanya.

b. Peran orang tua dalam memberikan keterampilan membaca dan menulis.

Hasil penelitian yang penulis lakukan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan 14 responden yang paparkan hanya beberapa, dikarenakan jawaban dari responden banyak mengandung unsur kesamaan kata-katanya dalam jawabannya tentang peran orang tua dalam

memberikan keterampilan membaca dan menulis pada anak di Desa Pagar Dewa Kec. Kelayut Tengah Kab. Kaur. Seperti wawancara berikut:

Menurut bapak RS, “agar anak saya HB senang belajar membaca dan menulis saya mengiming-imingi hadiah. Seperti buku, tas baju dan sebagainya. Anak saya ini adalah anak yang aktif ketika bermain, maklum ia anak paling bungsu. Sebagai orang tua apapun yang HB butuhkan akan saya berikan jika itu berhubungan dengan pendidikan. Kebetulan juga di rumah sudah ada buku-buku bacaan jadi saya tidak terlalu sulit untuk memberikan fasilitas baginya untuk belajar. Cuma itu tadi HB ini kadang kalau buka-buka buku yang di lihat bukan tulisannya akan tetapi dia senang melihat gambar-gambar yang tertera di buku tersebut. Cuma saya tidak akan pernah menyerah untuk selalu menyuruhnya terus belajar. Karena menurut saya belajar itu penting, jangan sampai dia menyesal seperti saya yang tidak sempat mengejar cita-cita dikarenakan himpitan ekonomi orang tua. Maka dari itu saya tidak ingin anak-anak saya menjadi seperti saya”.⁸³

Menurut ibu TR, “agar anak-anak saya senang belajar membaca dan menulis di rumah, saya memfasilitasi mereka buku-buku bacaan, terlebih lagi untuk HB karena dia belum terlalu lancar membaca maka saya sangat menganjurkan dia untuk selalu membaca di rumah walaupun itu dilakukan cuma lima menit saja sudah cukup. Tidak akan terasa berat bagi saya untuk menyiapkan fasilitas buku-buku bacaan, karena sebagai istri dari bapak kepala desa, buku-buku tersebut di berikan pemerintah untuk dipelajari bersama oleh anak-anak Desa Pagar Dewa. Semuanya tinggal anak-anaknya lagi mau belajar atau tidak”.⁸⁴

Sedangkan menurut ibu IW, “saya memberikan anak saya buku tulis untuk belajar dirumah, kalau buku bacaan ia dapat pinjaman dari pihak sekolahnya”. Cuma pernah saya belikan dia poster gambar huruf Abjad, gambar-gambar binatang dan nama-namanya. Dan itu cukup membantu dia dalam mengingat”.⁸⁵

Berbeda dengan ibu AS, “kalau di rumah saya kadang-kadang mendampingiya ketika dia belajar, cuma terkadang anak saya sendiri yang tidak mau belajar ketika dirumah. Saya memberikan fasilitas seperti buku-buku bacaan untuk dia baca di rumah, tapi bukannya dibaca tapi mereka cuma memperhatikan gambar-gambarnya saja. Selain itu saya dan suami berjanji kalau mereka

⁸³RS, Yaitu Orang Tua Dari HB, wawancara Pada Tanggal 27 Juni 2019 pukul 17.12 WIB

⁸⁴TR, Yaitu Orang Tua Dari HB, Wawancara Pada Tanggal 27 Juni 2019 pukul 16.49 WIB

⁸⁵IW, Yaitu Orang Tua Dari EJ, Wawancara pada tanggal 28 juni 2019 pukul 07.03 WIB

pintar terutama lancar dalam membaca maka saya dan suami akan membeli mereka hadiah laptop dan handphone baru”.⁸⁶

Menurut ibu RJ, “Saya menyuruh anak saya untuk belajar, kadang-kadang saya ajari kalau saya paham pelajarannya, saya cuman tamatan SD dan pelajaran di jaman dulu dengan sekarang itu sangat jauh berbeda, kalau dulu pelajarannya lumayan mudah, tapi sekarang buku-buku pelajarannya lebih menekankan anak untuk selalu aktif menjawab pertanyaan sendiri. Saya kalau di rumah selalu menanyakan kepada (SZ) sudah belajar apa belum, cuman dia bilang malas belajar, tapi kadang juga dia nurut dan mau belajar, sebagai orang tua tentu saja saya berharap anak saya menjadi anak yang pintar, makanya saya berusaha terus untuk memberikan apa yang dia butuhkan untuk sekolahnya, kalau di rumah saya mengajak dia untuk belajar, walaupun saya kurang memahami pelajaran yang ada di buku-buku pelajaran SZ” .⁸⁷

Berbeda dengan ibu SY, beliau sebagai orang tua memberikan anaknya fasilitas belajar agar dia senang belajar dirumah dan memahami apa yang sedang ia pelajari di sekolah. Sebagai seorang ibu tentunya ia berharap yang terbaik untuk anaknya, walaupun kesibukan bekerja membuat dia kadang lupa akan tanggung jawabnya untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya, terutama untuk SI, karena menurut beliau SI ini anak yang manja dan ingin selalu di puji jika dia mendapatkan nilai yang bagus. Menurut beliau pendidikan yang pernah ia peroleh ketika sekolah dulu, akan ia terapkan kepada anak-anaknya. Walaupun antara pelajaran yang dulu dengan sekarang itu jauh berbeda.⁸⁸

Kemudian menurut ibu LT “saya memberikan anak saya dukungan, seperti dukungan moril kalau anak saya pintar maka nanti akan saya berikan hadiah buku. Anak saya RH ini sulit untuk membaca apa lagi ketika bacaan tersebut teksnya panjang-panjang, entah apa dia malas atau bagaimana, cuman saya lihat dan perhatikan memang RH ini jarang membaca buku, sebab saya juga kurang

⁸⁶AS, Yaitu Orang Tua Dari MS, Wawancara pada tanggal 29 juni 2019 pukul 18.30 WIB

⁸⁷RJ, Yaitu Orang Tua Dari SZ, Wawancara pada tanggal 29 juni 2019 pukul 16.30 WIB

⁸⁸SY, Yaitu Orang Tua Dari SI, Wawancara pada tanggal 30 juni 2019 pukul 16.56 WIB

mengajari dia ketika dirumah, bukan karena saya tidak mau tapi saya selalu sibuk di kebun, kadang pas saya pulang saya lihat RH sibuk bermain dengan teman-temannya sampai lupa waktu. Tapi sebagai orang tua saya selalu memberikan teguran kalau ingin pintar maka harus belajar, apalagi untuk selalu belajar membaca dan menulis, karena itu adalah kunci dari semua pelajaran”.⁸⁹

Keterangan selanjutnya disampaikan oleh bapak LM, “kalau anak saya selalu belajar dan naik kelas terus, saya akan membelikan anak saya yang sulung laptop, sedangkan anak saya yang kedua akan dibelikan Handphon baru, saya begitu semangat untuk menyekolahkan anak-anak saya. Sebab kedua anak-anak saya tersebut sudah pernah tidak naik kelas. Dan hal itu saya lakukan untuk memberikan semangat kepada anak-anak saya agar mereka menjadi lebih giat ketika belajar di rumah maupun di sekolah terutama dalam perihal membaca dan menulis, mereka beruda ini belum lancar dalam membaca, makanya saya sebagai orang tua akan melakukan apa saja untuk mereka.”⁹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap kemampuan atau keterampilan membaca pada anaknya. Hal itu dapat dilihat dari beragam pendapat dan cara orang tua dalam perannya ketika memberikan keterampilan membaca dan menulis pada anaknya, beberapa diantaranya mereka memberikan dorongan belajar dengan cara mengiming-imingi mereka hadiah. Hadiahnya beragam yaitu dari yang paling rendah sampai tertinggi sekalipun. Kemudian selain itu hal yang mereka lakukan untuk memberikan keterampilan membaca berikutnya yaitu dengan memfasilitasi anak-anak mereka buku-buku bacaan di rumah, walaupun masih ada diantara anak mereka ketika membuka buku lebih senang melihat gambar-gambarnya dari pada tulisannya. Keterampilan itu sendiri merupakan kemampuan

⁸⁹LT, Yaitu Orang Tua Dari RH, Wawancara pada tanggal 02 Juli 2019 pukul 17.39 WIB

⁹⁰LM, Yaitu Orang Tua Dari MS, Wawancara pada tanggal 29 juni 2019 pukul 19.12 WIB

untuk menggunakan akal, fikiran dan juga ide, dan dari hal itu maka akan mendapatkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan itu sendiri. Adapun untuk mendapatkan sebuah keterampilan tersebut tidak lupa juga memerlukan dukungan dan juga semangat dari orang-orang terdekat, terutama kasih sayang dan dukungan dari orang tua. Dengan begitu anak akan termotivasi dan akan menjadi semangat untuk mengembangkan ide serta fikiran nya ketika belajar, baik itu ketika belajar membaca maupun menulis.

- c. Kendala yang dialami oleh orang tua ketika mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anaknya.

Menurut bapak RS, “hambatan yang saya alami ketika mengajari anak saya HB dia ini paling susah diajak serius ketika belajar, HB ini ketika diajak belajar membaca dan menulis masih susah membedakan huruf yang hampir sama, misalnya huruf M dan W atau huruf B dan D. Nah ketika belajar itu anak saya tersebut terkadang lupa mana yang huruf M dan mana yang huruf W begitupun ketika belajar membaca ia susah merangkaikan kata-katanya apalagi teksnya sudah panjang-panjang.”⁹¹

Begitupun menurut ibu TR, “Waktu anak saya belajar membaca dan menulis dia itu susah untuk membedakan huruf dan menyambungkan katanya menjadi kalimat, hambatannya ya itu tadi HB ini masih senang bermain jadi untuk mengajak dia belajar biasanya saya dan suami iming-imingi dia hadiah, baik itu buku ataupun lainnya. Bahkan saya pernah memberikan teguran yang keras, seperti misalnya saya tidak akan memberikan uang jajan untuk dia di sekolah, bahkan saya pernah juga menjewar pipinya karena tidak mau menurut apa yang saya katakan, sebenarnya saya tidak tega, cuman bagaimana lagi jika dengan kekerasan dia mau nurut akan saya lakukan demi pendidikannya.”⁹²

⁹¹RS, Yaitu Orang Tua Dari HB, Wawancara pada tanggal 27 juni 2019 pukul 17.12 WIB

⁹²TR, Yaitu Orang Tua Dari HB, Wawancara pada tanggal 27 juni 2019 pukul 16.49 WIB

Berbeda dengan ibu AS hambatan yang dialami beliau ketika mengajari anaknya yaitu MS, anaknya tersebut susah sekali menyerap materi yang beliau jelaskan, dirumah sudah beliau jelaskan berkali-kali, namun ketika belajar disekolah beliau lihat hasil pelajarannya disekolah tersebut masih banyak yang salah, entah apa yang salah, tapi yang jelas menurut beliau anak-anaknya tersebut memang jarang membuka buku dirumah, mereka lebih senang bermain, sehabis pulang dari sekolah mereka langsung pergi bermain, dan ketika malam mereka hanya menonton televisi, saat ibu AS menegur dan menyuruh mereka untuk belajar, tapi mereka cuman bilang “sebenatar, malas ataupun tidak ada PR untuk apa belajar” kata-kata itulah yang sering di dengar oleh ibu AS ketika menyuruh anak-anaknya untuk belajar.⁹³

Hal senada juga disampaikan oleh ibu RJ, “hambatan yang saya alami untuk mengajari SZ dia ini susah untuk diajak belajar serius, kadang juga ketika belajar dia susah untuk memedakan huruf dan merangkaian kata ketika membaca. Tapi tulisannya sekarang sudah mulai rapi, walaupun kadang antara kata yang satu dengan kata yang lainnya terkadang berdempatan, cuman sekarang sudah ada kemajuan. SZ ini sebenarnya anak yang cukup cerdas, cuman itu tadi dia masih senang bermain, dan menonton televisi setelah pulang sekolah, dan saya pun sibuk bekerja di kebun, jadi tidak selalu bisa memperhatikan dia”.⁹⁴

Menurut ibu IW, “kalau anak saya yang bernama EJ ini, waktu belajar membaca dan menulis dia ini susah membaca jika kata-katanya sudah terlalu panjang, kalau nulis dia itu susah untuk membuat huruf R dan dan membedakan mana huruf F, P dan V”.⁹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh ibu SY, beliau mengatakan hambatan ketika beliau mengajari anaknya yang bernama SI, yaitu

⁹³AS, Yaitu Orang Tua Dari MS, Wawancara pada tanggal 29 juni pukul 18.30 WIB

⁹⁴RJ, Yaitu Orang Tua Dari SZ, Wawancara pada tanggal 25 juni 2019 pukul 16.30 WIB

⁹⁵IW, Yaitu Orang Tua Dari EJ, Wawancara pada tanggal 28 juni 2019 pukul 07.03 WIB

anaknyanya tersebut susah untuk membedakan huruf yang hampir sama ketika membaca misalnya huruf P dan V. Dan susah untuk merangkaikan kata-katanya menjadi sebuah kalimat. Terlebih lagi beliau tidak bisa untuk selalu mengawasi kegiatan dia sehari-hari karena sibuk bekerja di perkebunan, menurut beliau mungkin itulah salah satu penyebab kenapa anaknyanya begitu”.⁹⁶

Berbeda dengan ibu LT, “hambatan yang saya alami ketika LT mengajari RH, dia ini sulit untuk diajak belajar serius, saya memberikan nasehat kepada anak-anak saya bahwa pendidikan itu penting apalagi untuk belajar membaca dan menulis itu adalah hal yang paling harus dikuasai oleh anak, sebab kedua hal tersebut merupakan kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, tapi apa yang saya bicarakan mereka tidak mau mendengarkan, kadang kalau saya lagi bicara mereka tersebut malah pergi atau kadang balik membentak saya. Anak-anak saya tersebut susah kalau disuruh nurut. Saya tidak akan menyalahkan siapa-siapa sebab itu adalah salah saya yang tidak bisa memberikan perhatian kepada mereka”.⁹⁷

Menurut bapak IS, “hambatan yang saya alami ketika mengajari anak-anak saya dirumah, mereka tersebut susah untuk diberikan nasehat, karena mereka terlalu dimajikan waktu kecil, jadi sekarang setelah besar mereka tidak takut lagi ketika saya marah ataupun menyuruh anak-anak saya untuk belajar. Anak-anak saya terlalu senang bermain diluar sampai lupa waktu untuk belajar. Maklum saja mereka semuanya laki-laki. Selain itu hambatan yang saya alami ketika akan mengajari anak saya belajar, saya ini bekerja sebagai tukang bangunan, jadi terkadang saya pulangnyanya malam kalau lagi lembur, jadi untuk memberikan dukungan atau mengajarnya belajar di rumah itu agak sulit.”⁹⁸

Berbeda dengan ibu TR, “hambatan yang saya alami ketika mengajari anak saya HB dirumah yaitu dia susah untuk memahami materi yang sedang saya ajarkan. Karena memang sejatinya pelajaran dulu dengan sekarang jauh berbeda. Sekarang disetiap buku bacaan pasti materinya sedikit, sedangkan tugasnya lebih banyak. Menurut saya hal tersebut susah untuk ia pahami. Selain

⁹⁶SY, Yaitu Orang Tua Dari SI, Wawancara pada tanggal 30 juni 2019 pukul 16.56 WIB

⁹⁷LT, Yaitu Orang Tua Dari RH, Wawancara pada tanggal 02 Juli 2019 pukul 17.39 WIB

⁹⁸IS, Yaitu Orang Tua Dari SA, Wawancara pada tanggal 03 Juli 2019 pukul 16.45 WIB

itu hambatan yang saya alami HB ini anak nya sangat aktif, dia seirng menghabiskan waktu untuk bermain dari pada belajar, saya sebagai orang tua mencoba memaklumi karena HB ini masih kecil jadi masih senang untuk bermain, cuman di kalah itu saya sangat ingin dia tumbuh dan cerdas seperti anak-anak yang lain”.⁹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh orang tua ketika mengajari anaknya yaitu. *Pertama*, anak-anak tersebut susah untuk diajak belajar serius. padahal belajar menurut Skinner adalah suatu prilaku, jika orang tersebut belajar maka ia akan menjadi lebih baik, sebaliknya jika ia tidak mau belajar maka respon otak juga akan menurun pula. Hal itulah yang ditakuti oleh orang tua yang memiliki anak berkesulitan membaca dan menulis di Desa Pagar Dewa ini. Mereka bukan tidak mau mengajari anak-anaknya tapi terkadang anaknya yang susah diatur ketika diajak belajar. *Kedua*, perekonomianlah yang mengaruskan mereka untuk tetap bekerja dan itu juga merupakan hambatan bagi mereka untuk bisa mengajari anaknya. *Ketiga*, orang tua tidak bisa membaca, diantara empat belas orang tua ini, ada beberapa diantaranya yang tidak lancar atau bahkan tidak bisa membaca sama sekali. Itu dikarenakan pada jaman dahulu tidak banyak orang yang bersekolah, tamat sekolah dasar saja itu sudah sama seperti ketika tampat Sekolah Menengah Atas (SMA).

- d. Usaha yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anak.

Menurut bapak RS, “Sebagai orang tua tentunya saya sangat berharap anak saya (HB) menjadi anak yang cerdas dan menjadi

⁹⁹TR, Yaitu Orang Tua Dari HB, Wawancara pada tanggal 27 juni 2019 pukul 16.49 WIB

anak yang soleh, maka apapun yang di butuhkan anak saya jika itu berkenaan dengan pendidikan akan saya lakukan, cara yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anak saya yaitu dengan mengimingi dia hadiah buku, baju, dan tas baru. Karena dengan begitu dia menjadi semangat belajar.¹⁰⁰

Menurut ibu TR, “usaha yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anak saya HB biasanya saya dan suami mengiming-imingi dia hadiah buku, baju dan lain-lain. Dan tidak lupa juga saya berusaha menyuruh anak saya itu untuk belajar tiap malam, walaupun terkadang HB ini lebih senang bermain handphon dari pada”.¹⁰¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu IW, beliau mengatakan cara yang ia lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anaknya biasanya ia berjanji kepada anaknya akan memberikan hadiah jika anaknya bisa membaca dan menulis dengan lancar. Dan alhamdulillah sekarang sudah lancar. Karena sejatinya semua orang tua akan melakukan apa saja demi pendidikan anaknya.¹⁰²

Menurut ibu AS, “usaha yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anak saya. biasanya saya mengimingi MS hadiah, untuk Ms kalau dia pintar maka kami selaku orang tua akan belikan dia laptop”.¹⁰³

Menurut ibu RJ, “cara yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada SZ biasanya saya memberikan hadiah supaya dia mau belajar, kadang juga sering saya marahi dia supaya dia nurut dan mau belajar. Karena SZ ini anak yang manja, jadi dia malas belajar dan lebih senang bermain. Maka dari itu selaku orang tua saya akan melakukan apa saja, termasuk dengan memberikan hadiah jika itu bisa membuat dia menjadi semangat untk belajar”.¹⁰⁴

Menurut ibu SY, “cara yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anak saya SBiasanya saya

¹⁰⁰RS, Yaitu Orang Tua Dari HB, Wawancara pada tanggal 27 juni 2019 pukul 17.12 WIB

¹⁰¹TR, Yaitu Orang Tua Dari HB, Wawancara pada tanggal 27 juni 2019 pukul 16.49 WIB

¹⁰²IW, Yaitu Orang Tua Dari EJ, Wawancara pada tanggal 28 juni 2019 pukul 07.03 WIB

¹⁰³AS, Yaitu Orang Tua Dari MS, Wawancara pada tanggal 29 juni pukul 18.30 WIB

¹⁰⁴RJ, Yaitu Orang Tua Dari SZ, Wawancara pada tanggal 29 juni 2019 pukul 16.30 WIB

memberikan dia hadiah ataupun uang jajan. Karena dengan begitu dia lebih semangat untuk belajar, namun pernah juga saya sampai marah ke SI karena dia tidak mau nurut dan tidak mau belajar dan lebih senang nonton televisi, itulah yang kadang membuat saya marah, cuman sekarang dia sudah mulai berubah, apa yang saya suruh dia nurut walaupun masih saya dapati dia sering ngomel sendiri”.¹⁰⁵

Berbeda dengan ibu YS, beliau mengatakan cara yang ia lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anaknya biasanyabapaknya SA yang turun tangan, karena SA ini kalau sama bapak nya takut, pernah dulu gara-gara tidak mau nurut sama bapaknya dia sampai dijewer, kalau beliau cuman sekedar memarahi nya saja dan tidak dikasih uang jajan.¹⁰⁶

Menurut bapak IS, beliau mengatakan cara yang ia lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anaknya biasanya dia mengimingi anaknya hadiah, terutama untuk SA kalau dia pintar maka beliau akan belikan dia HP.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan oleh orang tua sudah terbilang baik, dari semua isi wawancara tersebut mereka rata-rata semuanya menginginkan anak-anaknya memiliki pendidikan yang layak, salah satu yang mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada anak mereka dengan cara mengiming-imingi hadiah. Hadiahnya beragam dari membelikan buku samapi pada perjanjian membelikan laptop. Selain itu jika dengan usaha memberikan hadiah tidak mempan untuk mengajak

¹⁰⁵ SY Orang Tua Dari SE, Wawancara pada tanggal 30 juni 2019 pukul 16.56 WIB

¹⁰⁶YS Orang Tua Dari SA, Wawancara pada tanggal 03 juli 2019 pukul 16.56 WIB

¹⁰⁷ IS Orang Tua Dari SA, Wawancara pada tanggal 03 Juli 2019 pukul 16.45 WIB

mereka belajar, ada juga orang tua yang sampai memberikan teguran pada anaknya dengan cara memarahinya, hal itu mereka lakukan karena menurutnya sesekali anak harus diberikan teguran, agar tidak menjadi anak yang manja dan pemalas, kalau mereka nurut dan mau belajar dengan rajin hal itu tidak akan mereka lakukan. Sebenarnya bukan cuman orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, akan tetapi anak itu sendiri juga harus memiliki keinginan yang kuat juga untuk belajar. Dengan begitu sebagai orang tua, ia harus mengerti apa yang dikehendaki oleh anaknya. Contohnya saja dengan memberikan motivasi yang membangun kepada anaknya, salah satunya dengan memberikan pujian dan memberikan mereka hadiah. Sebab dengan adanya motivasi anak akan menjadi lebih semangat untuk terus belajar .

2. Anak

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui Observasi dan Wawancara yang peneliti lakukan kepada anak serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini. Untuk melihat gambaran tentang peran orang tua di rumah dalam memberikan motivasi terhadap anak yang berkesulitan membaca dan menulis studi kasus di Desa Pagar Dewa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur. Kepada informan telah diberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut peran orang tua dalam pendidikan anak, peran orang tua dalam memberikan keterampilan membaca dan menulis pada anak, kendala-kendala yang dihadapi anak ketika belajar membaca dan menulis dengan orang tuanya, kemudian usaha-usaha yang dilakukan orang

tua untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anak. Akan peneliti paparkan secara berurutan di bawah ini:

a. Peran orang tuadalam pendidikan anak

Menurut HB, “saya belajar membaca dan menulis dengan ibu saya itupun kalau dia tidak sibuk, ibu saya sibuk jualan di pasar, saat malam hari dia langsung tidur karena kelelahan bekerja. Ibu dan ayah saya biasanya selalu menjanjikan kalau saya pintar dan rajin belajar mereka akan belikan saya sepeda baru.”¹⁰⁸

Berbeda dengan SA, “Ibu kadang ngajarinsaya membaca dan menulis ketika dia lagi dirumah dan tidak sibuk dalam bekerja, tapi kadang ibu juga sering marah-marah kalau sayatidak bisa membaca, jadinya saya takut untuk belajar, kalau bapak saya sering pergi cari ikan, jadi tidak bisa ngajarin karena pergi dari sore dan pulangny udah malam. Tapi walaupun begitu bapak sama ibu sangat memperhatikan kami, kalau saya sama kakak butuh uang untuk beli perlengkapan sekolah seperti buku, mereka langsung belikan. Saya sangat bahagia punya orang tua seperti mereka”.¹⁰⁹

Menurut MS, “Bapak dan ibu saya kadang-kadang ngajarin saya di rumah, kadang juga tidak, tapi bapak sama ibu berusaha menyediakan fasilitas yang saya butuhkan untuk belajar ketika dirumah maupun di sekolah. Saya sama adik saya susah dalam belajar membaca, sampai sekarang saya belum terlalu bisa membaca”.¹¹⁰

Berbeda menurut SZ, “ibu kadang-kadang mengajari saya ketika dirumah itupun kalau ada PR karena katanya dia tidak paham apa materi yang sedang saya pelajari, kalau bapak jarang di rumah karena dia sering pergi kekebun, dan pulangny kadang seminggu sekali, tapi mereka sangat baik, kalau saya butuh apa-apa pasti mereka belikan, asalkan saya mau belajar dan nurut apa kata mereka”.¹¹¹

Hal serupa juga dikatakan oleh EJ, Bapak dan ibunya kadang-kadang mengajari dia belajar, kadang-kadang tidak. Mereka sibuk bekerja dikebun. Sedangkan EJ sering ditinggal oleh mereka. Dia cuman

¹⁰⁸HB, Anak dari RS Dan TR, Wawancara Pada Tanggal 28, Juni 2019, Pukul 16.24 WIB

¹⁰⁹SA, Anak Dari IS Dan YS, Wawancara Pada Tanggal 29 Juni 2019, Pukul 17.45 WIB

¹¹⁰MS, Anak Dari LM Dan AS, Wawancara Pada Tanggal 29 Juni 2019, pukul 18.02 WIB

¹¹¹SZ, Anak Dari DS Dan RJ, Wawancara Pada tanggal 08 Juli 2019, pukul 16.54 WIB

belajar sama kakak dirumah. Tapi menurut EJ orang tuanya sangat menyayangi dia, mereka selalu memperhatikan dan memberikan semangat serta mengingatkan kalau sesungguhnya belajar itu sangatlah penting, walaupun menurut EJ orang tua nya cuman tamatan sekolah dasar, tapi mereka sangat memperdulikan pendidikan nya.¹¹²

Menurut ananda SE, Bapak sama ibunya sibuk, jadi ananda SE dirumah kadang-kadang belajar, kadang-kadang tidak, dan hanyamenonton tv saja atau bermain sama teman-teman.¹¹³

Berbeda dengan Rehan RH, “ketika dirumah saya jarang belajar, bukan karena ibu atau bapak saya yang tidak mau ngajarin. Tapi kadang saya juga yang malas belajar. Ibu sama bapak sayaselalu memberikan apa yang saya butuhkan jika itu berkaitan dengan pendidikan saya. Tapi saya masih senang bermain, kadang saya sering pulang habis maghrib dari bermain. Saya pernah sampai dimarahi oleh mereka, pernah juga sampai di jewer, tapi saya sadar hal itu mereka lakukan karena saya tidak mau nurut perkataan mereka”.¹¹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang memiliki kesulitan ketika belajar membaca mereka rata-rata membutuhkan orang tuanya untuk mengajarnya dan memberikan semangat ketika mereka mengalami kesulitan. Namun terkadang orang tua juga bisa apa. Mereka sibuk mencari nafkah. Dan ketika malam hari mereka merasa kecapekan ketika habis bekerja. Dan tentu saja akan terasa sulit baginya untuk mengajari anaknya. Terlebih lagi mereka juga kurang memiliki pendidikan, jadi untuk mengajari anaknya akan terasa sulit karena kadang mereka tidak memahami pelajaran anak-anak jaman

¹¹²EJ, Anak Dari IW Dan TW, Wawancara Pada Tanggal 08 Juni 2019, Pukul 16.34 WIB

¹¹³SE, Anak Dari RH Dan SY, Wawancara Pada Tanggal 30 Juli 2019, Pukul 17.43 WIB

¹¹⁴RH, Anak Dari LT Dan WD, Wawancara Pada tanggal 02 Juli 2019, Pukul 18.12 WIB

sekarang. Tapi menurut anak-anak tersebut orang tua nya sangat menyayangi mereka, apa yang mereka butuhkan pasti orang tua nya turuti, misalnya kalau mereka minta dibelikan buku, oarang tuanya langsung membelikan. Tapi selain itu terkadang sebagai anak-anak mereka juga masih senang bermain dan itu hampir setiap hari mereka lakukan, kadang juga mereka bermain sampai maghrib.

- b. Peran orang tua anak dalam memberikan keterampilan membaca dan menulis di rumah.

Menurut HB, “Bapak dan ibu saya membelikan poster alfabet sama gambar-gambar hewan dan juga buku cerita bergambar. Dengan begitu saya jadi semangat belajarnya ketika di rumah. Ibu sama bapak saya sangat memperhatikan apa yang saya inginkan. Mereka adalah orang tua yang sangat baik, walaupun saya sering nakal dan tidak nurut apa perkataan mereka tapi mereka tidak pernah sampai memukul saya. Orang tua saya memang sibuk, kalau di rumah kadang saya belajar sama mereka kadang dengan kakak saya”.¹¹⁵

Kemudian menurut SA, “Bapak dan ibu saya kadang-kadang ngajarin saya dirumah, mereka juga membelikan saya poster alfabet sama buku cerita. Kata orang tua saya kalau saya bisa membaca dan menulis maka saya akan dibelikan handpone baru, saya sangat senang sekali mereka sangat menyayangi saya, walaupun mereka sibuk, dan saya juga sering malas belajar tapi mereka selalu memberikan apa yang saya butuhkan”.¹¹⁶

Menurut MS, “Bapak dan ibu saya berjanji jika saya belajar apa lagi belajar membaca maka saya akan dibelikan laptop. Saya pernah tidak naik kelas gara-gara tidak bisa membaca. Dikarnakan saya masih sangat senang bermain, itulah kadang-kadang mereka jadi marah sama saya. Pernah dulu saya pulang dari bermain sampai sore, saya pernah di marah-marahi sama ibu”.¹¹⁷

Menurut SZ, “bapak sama ibu saya berkata kalau saya rajin belajar maka nanti saya akan menjadi orang yang pintar. Saya sangat menyayangi mereka. Walaupun terkadang saya masih senang sekali

¹¹⁵HB Anak Dari RS Dan TR, Wawancara pada tanggal 28 juni 2019 pukul 16.24 WIB

¹¹⁶SA, Anak Dari IS Dan YS, Wawancara pada tanggal 29 juni 2019 pukul 17.45 WIB

¹¹⁷MS, Anak Dari LM Dan AS, Wawancara pada tanggal 29 juni 2019 pukul 18.02 WIB

bermain dari pada belajar. Apalagi pelajarannya susah, dan kadang ketika saya minta diajari sama mereka kadang mereka tidak memahami materinya. Tapi mereka selalu ada untuk saya, mereka selalu memberikan fasilitas untuk saya belajar di rumah ataupun disekolah”.¹¹⁸

Berbeda Menurut EJ, Ibu dan bapaknya berkat kalau dia rajin belajar ananda EJ akan dibelikan sepeda baru. Makanya dia jadi semangat belajar di rumah, walaupun kadang-kadang masih ada bolosnya.¹¹⁹

Menurut SE, Bapak dan ibu berjanji akan membelikan saya sepeda dan buku tulis untuk saya belajar dirumah. Tapi kadang saya malas membacanya mbak. Makanya saya belum lancar ketika membaca.¹²⁰

Menurut RH, Bapak dan ibunya memberikan dia buku bacaan, mereka juga memberikan apa yang ananda RH inginkan. Cuman karena dia malas belajar dirumah. Mereka sering marah-marah.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat disimpulkan peran orang tua dalam memberikan keterampilan membaca dan menulis pada anaknya sangatlah beragam jenis nya, tapi diantara semuanya apa yang dikehendaki oleh orang tua anak itu sama yaitu menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang pintar dan cerdas. Walaupun sebagai anak mereka masih sangat senang bermain dan kadang sampai melawan perkataan orang tuanya tapi mereka tahu kalau orang tuanya sangat menyayangi dia melebihi apapun. Selain itu menurut anak-anak mereka peran orang tua dalam memberikan keterampilan dalam membaca anaknya

¹¹⁸SZ, Anak DS Dan RJ, Wawancara pada tanggal 08 juli 2019 pukul 16.54 WIB

¹¹⁹EJ, Anak TW Dan IW, Wawancara pada tanggal 08 juli 2019 pukul 16.34 WIB

¹²⁰SE, Anak RH Dan SY, Wawancara pada tanggal 30 juni 2019 pukul 17.43 WIB

¹²¹RH, Anak WD Dan LT, Wawancara pada tanggal 02 juli 2019 pukul 18.12 WIB

sangat baik terbukti dengan mereka membelikan buku-buku bacaan, poster alfabet, ataupun gambar-gambar hewan. Dengan begitu mereka menjadi lebih senang belajar di rumah.

- c. Kendala yang dialami oleh anak ketika belajar membaca dan menulis dengan orang tua di rumah.

Menurut HB, “ketika belajar membaca dan menulis di rumah Kalau saya tidak paham pelajarannya ibudan ayah sering marah. Bahkan Ibu dan ayah pernah menjewar telinga dia, dikarenakan ketika mengajari saya , saya sering main-main. Selain itu menurut bapak sama ibu pelajaran saya sangat sulit dan berbeda sekali dengan pelajaran mereka waktu sekolah dulu. Sebagai anak-anak saya juga tidak bisa kalau tidak bermain, mungkin itulah kendala yang mereka alami ketika mengajari saya membaca dan menulis”.¹²²

Menurut SA, “Bapak dan selalu mendampingi saya saya sangat menyayangin mereka.ketika saya belajar sama ibu saya susah ketika membaca kalimat yang sudah panjang-panjang”.¹²³

Menurut MS, “ketika belajar sama bapak dan ibu mereka sering marah. Bahkan saya pernah dikatakan bodoh sama ibu ketika saya tidak bisa memahami pelajarannya. Sebenarnya saya memang salah ketika belajar dengan mereka saya tidak seirus”.¹²⁴

Hal serupa juga dialami oleh SZ, menurut SZ kendala yang dialami ketika ananda SZ belajar membaca dan menulis dengan orang tuanya dirumah, dia pernah dicubit sama ibunya gara-gara ananda SZ tidak bisa memahami materi yang diajarkan.¹²⁵

Menurut EJ, kendala yang dialami ananda EJ ketika belajar membaca dan menulis dengan orang tuanya, ananda EJ sering dibilang bodoh oleh

¹²²HB, Anak Dari RS Dan TR, Wawancara pada tanggal 28 juni 2019 pukul 16.24 WIB

¹²³SA, Anak Dari IS Dan YS, Wawancara pada tanggal 29 juni 2019 pukul 17.45 WIB

¹²⁴MS, Anak Dari LM Dan AS, Wawancara pada tanggal 29 juni 2019 pukul 18.02 WIB

¹²⁵SZ, Anak Dari DS Dan RJ, Wawancara pada tanggal 08 juli 2019 pukul 16.54 WIB

orang tuanya. Dikarenakan EJ ini lebih senang ketika bermain daripada belajar.¹²⁶

Berbeda dengan SE, “kendala yang saya alami ketika belajar membaca dan menulis, saya sering ditinggal pergi ibu dan bapak saya ke perkebunan dan itu lama. Makanya saya ini malas untuk belajar. Saya tahu apa yang mereka lakukan adalah untuk kebaikan saya nanti. Tapi saya juga ingin seperti anak-anak yang lain yang selalu diberikan perhatian oleh mereka”.¹²⁷

Berbeda juga dengan RH, kendala yang dialami ketika ananda RH belajar dirumah dengan bapak dan ibunya. Orang tua nya tersebut ketika ananda RH bertanya materi yang sedang dia pelajari. Kadang orang tua nya tersebut tidak paham. Menurut orang tuanya mereka sudah lama tidak membaca buku makanya sudah banyak yang lupa.¹²⁸

Dari hasil wawancara dengan informan tentang kendala-kendala yang mereka alami ketika belajar membaca dan menulis dengan orang tuanya, yaitu orang tua mereka kadang sibuk bekerja jadi jarang ngajari anak-anaknya, selain itu menurut anak-anak tersebut saat mereka belajar dengan orang tuanya kadang mereka tidak memahami apa yang sedang dipelajari oleh anak-anaknya. Hal lain juga yang menjadi penghambat terjadinya belajar yaitu sebagai anak-anak mereka masih sangat senang bermain dan terkadang sampai lupa waktu.

- d. Usaha yang dilakukan oleh orang tua ketika anak mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis.

Menurut HB, “kalausaya belajar dengan sungguh-sungguh terutama dalam belajar membaca dan menulis serta mau mendengarkan apa

¹²⁶EJ, Anak Dari TW Dan IW, Wawancara pada tanggal 08 juli 2019 pukul 16.34 WIB

¹²⁷SE, Anak Dari RH Dan SY, Wawancara pada tanggal 30 juni 2019 pukul 17.43 WIB

¹²⁸RH, Anak Dari WD Dan LT, Wawancara pada tanggal 02 juli 2019 pukul 18.12 WIB

kata orang tua maka kedua orang tua saya berjanji akan membelikan saya sepeda dan sepatu baru dan lain-lain. Saya sangat senang sekali jadi saya semakin giat untuk mau belajar walaupun kadang-kadang saya malas belajar dan masih senang bermain”.¹²⁹

Sedangkan menurut SA, “usaha yang dilakukan oleh orang tua saya agar saya semangat belajar maka mereka berjanji akan membelikan saya Handphon. Katanya hal itu mereka lakukan agar saya semangat ketika belajar”.¹³⁰

Kemudian menurut MS, usaha yang dilakukan oleh orang tua saya agar saya menjadi semangat ketika belajar mereka berjanji kalau saya sungguh-sungguh untuk belajar maka bapak sama ibu akan membelikan sepatu baru untukku, bahkan laptop sekalipun. Karena MS merupakan anak yang paling tua, dan MS ini pernah tidak naik kelas juga dikarenakan tidak bisa membaca.¹³¹

Menurut SZ, usaha yang dilakukan oleh orang tuanya untuk memberikan semangat kepada ananda SZ. Mereka mengatakan kalau ananda SZ pintar dan mau belajar dengan lebih tekun lagi maka dia akan dibelikan baju baru dan buku tulis juga.¹³²

Menurut Enjel EJ, usaha yang lakukan oleh orang tuanya untuk memberikan semangat pada ananda EJ, mereka bilang kalau ananda EJ semangat blajar, terlebih lagi belajar membaca maupun menulis. maka orang tua nya akan membelikan ananda EJ sepeda, sebab kata orang tuanya ananda EJ ini sudah lama ingin dibelikan sepeda. Karena melihat teman-temannya sudah punya sepeda semua.¹³³

Menurut saudara SE, usaha yang dilakukan oleh orang tuanya untuk memberikan semangat kepada SE, yaitu bapak dan ibu nya berkata kalau SE

¹²⁹HB, Anak Dari RS Dan TR, Wawancara pada tanggal 28 juni 2019 pukul 16.24 WIB

¹³⁰SA, Anak Dari IS Dan YS, Wawancara pada tanggal 29 juni 2019 pukul 17.45 WIB

¹³¹MS, Anak Dari LM Dan AS, Wawancara pada tanggal 29 juni 2019 pukul 18.02 WIB

¹³²SZ, Anak Dari DS Dan RJ, Wawancara pada tanggal 08 juli 2019 pukul 16.54 WIB

¹³³EJ, Anak Dari TW Dan IW, Wawancara pada tanggal 08 juli 2019 pukul 16.34 WIB

rajin belajar dan nurut apa perkataan orang tuanya maka mereka akan membelikan sepeda dan Handphon baru untuk ananda SE.¹³⁴

Menurut ananda RH, usaha yang dilakukan oleh orang tua ananda RH untuk memberikan semangat belajar kepada ananda RH. Mereka berjanji apabila ananda RH mau belajar dan nurut apa yang dikatakan oleh orang tua nya, maka RH akan dibelikan Handphon baru dan sepatu baru juga karena sepatunya juga sudah rusak.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara pada anak sebagai informan bagi peneliti untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada anaknya, yang mereka lakukan yaitu dengan cara memberikan hadiah baik itu buku, sepatu, sepeda baru dan bahkan mereka berjanji akan membelikan hadiah jika anak-anak mereka mau belajar dengan sungguh-sunggu, kemudian dengan memberikan motivasi dan semangat yang tinggi agar tidak pantang menyerah, selalu semangat dalam belajar dan giat dalam mengerjakan bentuk tugas apapun yang diberikan oleh guru disekolah.

Selain usaha di atas mereka juga pernah sampai memarahi anak mereka dikarenakan murut orang tua nya mereka tidak mau menurut apa yang dikatakan oleh orang tuanya, bahkan sampai memberikan teguran keras sekalipun dengan mengurangi jatah uang jajan disekolah.

¹³⁴SE, Anak Dari RH, Wawancara Pada tanggal 30 juni 2019 pukul 17.43 WIB

¹³⁵RH, Anak Dari WD Dan LT wawancara pada tanggal 02 juli 2019 pukul 18.12 WIB

E. Analisis Hasil Penelitian

Peran orang tua sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan otak anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak nya.

Menurut M. Sahlan Syafe'i, beliau mengatakan upaya mendidik anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Kewajiban ini sama pentingnya dengan mencari nafkah, karena boleh dibilang bahwa kewajiban orang tua dalam mencari nafkah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan fisik jasmani anak, sedangkan kewajiban mendidik adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan mental rohaninya. Dengan begitu antara kewajiban mencari nafkah dan mendidik anak itu, satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.¹³⁶

Sebagai orang tua mereka harus mampu mengatur waktu. Artinya orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian, pengawasan, bimbingan dan kasih sayang kepada anak-anaknya di sela-sela kesibukan mereka dalam bekerja. Karena perhatian dan kasih sayang orang tua merupakan kunci utama bagi anak untuk tetap semangat ketika belajar dan membuat mereka menjadi anak yang penurut. Selain itu perhatian orang tua kepada anak akan menjadi motivasi untuk mereka terus belajar menggapai cita-cita yang di impikannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dengan empat belas orang tua menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan serta perannya dalam

¹³⁶M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), h.1

memberikan keterampilan membaca dan menulis pada anaknya dirumah sudah baik karena sebagai orang tua mereka selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, seperti memberikan fasilitas untuk belajar, memberikan motivasi yang membangun kepada anak-anaknya. Walaupun mereka tidak sepenuhnya memahami apa yang sedang dipelajari oleh anaknya dan kurang bisa membagi waktu dengan baik,akan tetapi sebagai orang tua tentunya mereka akan selalu memberikan semangat dan dorongan belajar yang kuat untuk anak-anaknya.

Kesuksesan yang di harapkan orang tua terhadap anak-anaknya merupakan sesuatu yang sangat di impikan oleh kebanyakan orang tua, maka dari itu pencapaian dan dorongan menjadi salah satu kunci yang akan mereka lakukan demi terwujudnya apa yang menjadi impian anak-anaknya tersebut. Usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk menunjang prestasi belajar anaknya yaitu dengan memberikan perhatian dan orang tua juga menyediakan fasilitas belajar, adanya pengawasan dan jadwal untuk belajar tentunya akan membuat anak menjadi terbantu untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis.

Sebagai orang tua tentunya mereka lebih memahami apa yang diinginkan oleh anaknya ketika belajar. Orang tua yang tidak bisa membaca ia memberikan fasilitas dan dukungan agar anaknya terus belajar. Sedangkan orang tua yang bisa membaca dia akan tambah bisa mengerti apa yang sedang dipelajari oleh anaknya, kendala-kendala seperti apa saja yang mereka alami. Intinya peran orang tua dirumah dalam memberikan motivasi terhadap anak

yang berkesulitan membaca dan menulis di Desa Pagar Dewa ini sudah sangat baik.

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anak yang berkesulitan membaca dan menulis (Studi Kasus Di Desa Pagar Dewa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur) diantaranya:

1. Peran orang tua dalam pendidikan anak.

Pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Bagi orang tua yang berprofesi guru, ihwal mendidik tentunya sudah dipahami betul.

Namun untuk orang tua yang bukan guru, meski tidak bermaksud mengecilkan, barangkali masih membutuhkan informasi lebih lanjut.¹³⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pagar Dewa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur. Disana mendapati peran orang tua dalam pendidikan anaknya sudah bagus. Walaupun rata-rata mereka cuman tamatan sekolah dasar dan tidak bisa membaca, tetapi mereka bisa berperan dengan cara yang lain, yaitu:

a. Memberikan semangat belajar

Walaupun mereka tidak sepenuhnya memahami dan bisa membagi waktu untuk anak-anaknya akan tetapi sebagai orang tua tentu saja mereka akan selalu memberikan semangat dan dorongan motivasi yang kuat untuk anak-anaknya. Orang tua yang tidak bisa membaca mereka

¹³⁷M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*h. 1

memberikan dorongan semangat belajar kepada anak-anaknya yaitu dengan cara memberikan hadiah jika anak-anaknya mau belajar dan rajin membantu.

Sedangkan orang tua yang bisa membaca dan memiliki pendidikan yang tinggi tentunya mereka juga tambah bisa mengetahui bagaimana cara agar anak-anaknya lebih semangat dalam belajar.

b. Selalu memberikan motivasi yang membangun.

Walaupun mereka sibuk bekerja dan terkadang tidak memahami pelajaran anaknya, akan tetapi mereka selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya, bahwa sesungguhnya belajar itu wajib dan sangat penting untuk mereka nanti. Mereka juga berkata bahwa apa yang terjadi pada mereka saat ini jangan ditiru, sebab menjadi seorang petani katanya sangatlah sulit. Orang tua di Desa Pagar Dewa ini sangat berharap anak-anaknya bisa menjadi orang yang sukses.

2. Keterampilan orang tua dalam memberikan semangat belajar pada anak.

Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui orang tua di Desa Pagar Dewa tersebut ketika menyuruh anaknya belajar, mereka punya cara yaitu dengan mengiming-imingi sebuah hadiah, itu mereka lakukan agar anaknya termotivasi untuk terus belajar ketika di rumah, ataupun ketika mereka belajar di sekolah.

3. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar anak di Desa Pagar Dewa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar anak ada dua macam yaitu :

a. Faktor intern

Yaitu, faktor yang tumbuh dari dalam misalnya IQ anak tersebut memang rendah, kemudian faktor dari lingkungan keluarganya.

b. Faktor ekstern.

Yaitu faktor yang timbul dari luar yaitu pengaruh lingkungan termasuk pengaruh teman-temannya.

Adapun kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar salah satu nya dengan memberikan motivasi kepada anak-anaknya.

4. Tanggung jawab orang tua untuk mencari nafkah

Tanggung jawab orang tua untuk mencari nafkah itu adalah wajib untuk memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya. Dengan orang tua mencari nafkah berarti ia telah memenuhi kewajibannya dan tentunya akan membantu pendidikan anak nya juga untuk menyediakan fasilitas ketika belajar di rumah ataupun di sekolah.

5. Pendidikan orang tua yang kurang

Secara luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan

sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individual.¹³⁸

Namun yang dirasakan oleh orang tua di Desa Pagar Dewa, yang memiliki pendidikan yang kurang mereka merasa sulit untuk mengajari anak-anaknya dirumah. Padahal sebagai orang tua tentu saja mereka sangat menginginkan untuk menjadi orang tua yang serba bisa untuk anak-anaknya. Maka dari itu sebagai orang tua mereka tidak mau anak-anaknya merasakan kekurangan pendidikan seperti dirinya. Apapun itu yang berhubungan dengan dunia pendidikan selalu mereka sanggupi untuk anak-anaknya.

6. Kendala-kendala yang dialami orang tua ketika mengajari anaknya

kendala yang sering orang tua hadapi ketika ingin mengajari anak-anaknya. *Pertama*, orang tua sibuk dengan pekerjaannya untuk mencari nafkah. *Kedua*, orang tua tidak memahami apa yang sedang dipelajari oleh anak-anaknya ketika di sekolah, sebab rata-rata orang tua di Desa Pagar Dewa banyak yang tidak tamat sekolah dasar. *Ketiga*, anak-anak mereka susah untuk diajak belajar serius, mereka lebih senang bermain dari pada belajar. Tapi sebagai orang tua mereka tidak akan pernah menyerah walaupun mereka sibuk ataupun mereka tidak memahami pelajarannya ataupun terkadang anak-anaknya yang susah di atur. Sebagai orang tua dari anak-anaknya mereka tidak pernah henti-hentinya memberikan dorongan semangat belajar kepada anak-anaknya. Adapun usaha-usaha yang

¹³⁸Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan....* h. 1

dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada anak-anaknya. Yaitu:

- a. Mengiming-imingi mereka hadiah perlengkapan sekolah. Seperti: tas, buku, laptop, sepatu.
 - b. Mengajak mereka berlibur kalau sudah kenaikan kelas.
 - c. Memberikan dia nasehat agar jangan pernah malas belajar.
 - d. Membelikan dia buku bacaan. Misalnya buku cerita, atau buku dongeng.
7. Usaha yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anak.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Jika dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak dalam keluarga. Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anak. Anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan dalam arti keseluruhan, yakni dewasa secara biologid (badaniah) dan dewasa secara rohani. Adapun tugas utama dari keluarga bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.¹³⁹

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Pagar Dewa usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk melakukan pencapaian prestasi belajar yang

¹³⁹Bintḡi Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras Komplek Polri, 2009), h. 96-97

dilakukan oleh anak di sekolah sangat erat hubungannya dengan peran orang tuanya di dalam keluarga. Anak yang belajar dirumah dengan adanya perhatian dan orang tua juga menyediakan fasilitas belajar, adanya pengawasan, dan jadwal untuk belajar akan lebih membantu anak untuk berpeluang dalam mencapai prestasi yang baik. Artinya, anak akan termotivasi dengan baik bilamana ada dukungan yang positif dari kedua orang tuanya. Orang tua perlu mensugesti anak dengan cita-cita yang tinggi, agar siswa bersemangat untuk meraih cita-cita nya, disamping itu perlu mendampingi anaknya dalam belajar, yaitu memantau dan melihat dan memeriksa pekerjaan anaknya sebelum di serahkan kepada gurunya, sehingga orang tua mengetahui perkembangan/kemajuan belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dengan empat belas orang tua menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan serta perannya dalam memberikan keterampilan membaca dan menulis pada anaknya dirumah sudah baik karena sebagai orang tua mereka selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, seperti memberikan fasilitas untuk belajar, memberikan motivasi yang membangun kepada anak-anaknya. Walaupun mereka tidak sepenuhnya memahami apa yang sedang dipelajari oleh anaknya dan kurang bisa membagi waktu dengan baik,akan tetapi sebagai orang tua tentunya mereka akan selalu memberikan semangat dan dorongan belajar yang kuat untuk anak-anaknya.

Kesuksesan yang di harapkan orang tua terhadap anak-anaknya merupakan sesuatu yang sangat di impikan oleh kebanyakan orang tua,

maka dari itu pencapaian dan dorongan menjadi salah satu kunci yang akan mereka lakukan demi terwujudnya apa yang menjadi impian anak-anaknya tersebut. Usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk menunjang prestasi belajar anaknya yaitu dengan memberikan perhatian dan orang tua juga menyediakan fasilitas belajar, adanya pengawasan dan jadwal untuk belajar tentunya akan membuat anak menjadi terbantu untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis.

Sebagai orang tua tentunya mereka lebih memahami apa yang diinginkan oleh anaknya ketika belajar. Orang tua yang tidak bisa membaca ia memberikan fasilitas dan dukungan agar anaknya terus belajar. Sedangkan orang tua yang bisa membaca dia akan tambah bisa mengerti apa yang sedang dipelajari oleh anaknya, kendala-kendala seperti apa saja yang mereka alami. Intinya peran orang tua dirumah dalam memberikan motivasi terhadap anak yang berkesulitan membaca dan menulis di Desa Pagar Dewa ini sudah sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anak yang berkesulitan membaca dan menulis di Desa Pagar Dewa Kec. Kelayam Tengah Kab. Kaur sudah sangat baik. Hal itu dibuktikan dengan peran mereka kepada anak-anaknya. Rata-rata mereka memang bukan orang yang berpendidikan akan tetapi keinginan untuk membuat anak mereka menjadi anak yang cerdas sangatlah kuat. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu:

1. Peran orang tua dalam pendidikan anak sudah sangat bagus karena sebagai orang tua mereka selalu berusaha memberikan apa yang diinginkan oleh anak-anaknya seperti memberikan fasilitas untuk belajar, memberikan motivasi yang membangun juga agar anak tambah semangat.
2. Sedangkan faktor pendukung dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yaitu antara lain orang tua sangat besar pengaruhnya dalam mendukung anaknya untuk sekolah. Dengan cara memberikan fasilitas yang mendukung keberlangsungan pendidikan anaknya. Seperti peralatan sekolah, buku bacaan dan lain sebagainya.
3. Selain itu keterampilan orang tua dalam memikat hati anak mereka ketika menyuruh anaknya untuk belajar juga sangat baik, hal itu terbukti dengan

cara mereka memberikan semangat belajar, dengan cara mengiming-imingi anak mereka hadiah peralatan sekolah, tas, sepatu dan bahkan sampai membelikan laptop. tujuannya mereka lakukan agar anak menjadi lebih aktif ketika belajar dan mereka juga akan lebih dekat dengan anak-anaknya dan bisa memantau langsung perkembangan buah hatinya tersebut.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini yaitu tentang peran orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anak yang berkesulitan membaca dan menulis. Maka peneliti ingin mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya memberikan perhatian lebih ketika anaknya belajar, terutama ketika belajar membaca dan menulis. Serta memberikan dorongan dan motivasi yang kuat kepada anak nya tersebut. Dengan begitu sang anak akan menjadi semangat dan tidak merasa terbebani ketika disuruh untuk belajar. Sebagai orang tua hendaknya ia selalu menyempatkan meberikan waktu luang kepada anak-anaknya untuk bercengkrama ataupun membahas hal-hal apa saja yang telah dilakukan pada hari ini. Dengan begitu orang tua dan anak akan menjadi lebih akrab, dan terciptalah keluarga yang harmonis.

2. Bagi anak

Untuk anak-anak peneliti berharap mereka mau lebih giat lagi untuk terus belajar, terutama belajar membaca dan menulis dirumah, karena belajar yang sempurna itu ketika kita belajar disekolah, dan tiba dirumah kita langsung mengulas kembali materi yang dipelajari di sekolah tadi, agar pelajaran tersebut tidak lupa lagi.

3. Bagi masyarakat

Untuk masyarakat diharapkan agar lebih memperhatikan lagi pendidikan anaknya, awasi ketika dia belajar dirumah dan berikan kasih sayang dan perhatian yang lebih, agar anak merasa senang dan gembira ketika bersama kita dirumah.

4. Bagi Desa

Untuk lebih mengoptimalkan lagi sarana prasarana untuk penunjang anak belajar, seperti menyediakan perpustakaan sederhana, yang ada di rumah Kepala Desa yang terbuka untuk umum, sehingga anak-anak akan lebih giat lagi untuk belajar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arifin, Zainul. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN Lais Kab. Bengkulu Utara*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* Surabaya: Insan Cendikia.
- Ariandani, Desi. 2010. *Kesulitan Belajar Anak Membaca dan Menulis pada TK Permata Bunda, STAIN BENGKULU*. Skripsi Program Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Baharudin. 2014. *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. 2011. *Studi Tentang Minat dan Motivasi Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SDN 06 Teramang Jaya Kecamatan Teramang Jaya Kabupeten Mukomuko*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Bengkulu.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Depok: Rajagrafindo Persada.

- Dimiyati dan Mudjiyono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumaningsih, Dewi Dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan berbasis nilai kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika.
- Mutalib, Jum. 2015. *Peranan orang tua dalam membentuk keperibadian anak di desa pagar besi kecamatan merigi sakti kabupaten bengkulu utara*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris , Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Musbikin, Imam. 2012. *Mengatasi Anak Mogok Sekolah+Malas Belajar*. Jogjakarta: Laksana.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras Komplek Polri.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi Abu. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2014. *Intraksi dan motivasi belajar mengajar*. Depok: Grafindo Persada.
- Saddhuno, Kundharu dan Slamet .Y. 2014. *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia teori dan aplikasi*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Santrock, Jhon W. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sulhan, Najib. 2010. *Pembangunan karakter pada anak manajemen pembelajaran guru menuju sekolah efektif*. Surabaya: Surabaya Intlektual Club.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta Prenadamedia Group.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafei Shalan M. 2006. *Bagaimana anda mendidik anak*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Triyanto, Babang. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tarigan, Guntur Henry. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Tarigan, Guntur Henry. Dkk. 2011. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.

Tarigan Guntur Henry. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*

Bandung: Angkasa.

Tampubolon, DP. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan*

Efisien. Bandung: Angkasa.

Ula, Shoimatul S. 2013. *Revolusi belajar optimalisasi kecerdasan melalui*

*pembelajaran berbasis majemuk.*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yin, Robert k. 2003. *Studi Kasus (Desain dan Metode).* Jakarta, PT: Raja

Grafindo Persada.